

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEBERANIAN  
BERSOSIALISASI DAN KOMUNIKASI ANAK DI  
LINGKUNGAN SEKOLAH PADA TK PERMATA  
BUNDA KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri  
Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Bidang  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**OLEH:**

**RETNO LARA ULANI**  
**NIM. 1811250014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO  
(UIN FAS) BENGKULU  
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**  
Jalan Raden Fatah Kota Pagar Dewu Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

### NOTA PEMBIMBING

**Hal : Retno Lara Ulani**

**NIM : 1811250014**

**Kepada**

**Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati  
Sukarno Bengkulu**

**Di Bengkulu**

*Assalammu'alaikum Wr.Wb.* setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi:

**Nama : Retno Lara Ulani**

**NIM : 1811250014**

**Judul : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keberanian  
Bersosialisasi Dan Komunikasi Anak Di Lingkungan Sekolah  
Pada TK Permata Bunda Kota Bengkulu**

Telah memenuhi syarat untuk sidang Munaqosyah guna memperoleh Gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih. *Wassalammu'alaikum Wr. Wb.*

**Bengkulu, Januari 2022**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Deni Febriani, M. Pd**

**Ahmad Svarifin, M.Ag**

**NIP. 197502042000032001**

**NIP. 198006162015031003**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**  
Jalan Raden Fatah Kota Pangar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keberanian Bersosialisasi Dan Komunikasi Anak Di Lingkungan Sekolah Pada TK Permata Bunda Kota Bengkulu”** yang disusun oleh: **Retno Lara Ulani NIM. 1811250014**, telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Jum’at Tanggal 14 Januari 2022 yang dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini.

Ketua  
**Dr. H.Ali Akbarjono, M.Pd**  
NIP.19750925001121004

Sekretaris  
**Ahmad Svarifin, M.Ag**  
NIP. 198006162015031003

Penguji I  
**Dr. Nurlaili, M.Pd.I**  
NIP. 197507022000032002

Penguji II  
**Fatrica Svafri, M.Pd.I**  
NIP. 198510202011012011

Bengkulu, 14 Januari 2022

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Mus Mulvadi, M.Pd**  
NIP. 197005142000031004



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini,

Nama : Retno Lara Ulani

NIM : 1811250014

Program Studi : PIAUD

Fakultas : FTT

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keberanian Bersosialisasi Dan Komunikasi Anak di Lingkungan Sekolah Pada TK Permata Bunda Kota Bengkulu”**. Adalah asli hasil karya penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2022



Yang menyatakan,

**Retno Lara Ulani**

NIM. 1811250014



## **MOTTO**

Jangan pernah menyesali sehari dalam hidupmu.

Hari-hari baik memberimu kebahagiaan dan

hari-hari buruk memberimu pengalaman

Semakin keras kamu bekerja untuk sesuatu,  
semakin besar perasaanmu saat mencapainya.

Jangan berhenti ketika lelah.

**Jika Waktu Bagimu Uang Maka  
Waktu Bagiku Adalah Ketentuan**

**(Retno Lara Ulani)**



## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberi pertolongan dan meridhoi setiap langkah penulis, ku persembahkan skripsi ini kepada orang – orang yang kusayangi:*

1. Teristimewa ayahku tersayang (Tukardi) dan ibuku tercinta ( Sanui Laini) yang menjadi pelengkap hidupku dan menjadi motivator dalam hidupku serta menjadi orang yang sangat berharga dalam hidupku yang tak pernah lelah dalam mendo'akan dan menyayangiku, dan atas semua kesabaran yang mengantarkanku sampai saat ini.
2. Untuk kakakku tercinta (Hero Marzeky) terimakasih telah memberiku semangat dan nasehat selama ini dan terimakasih selalu membimbing dan membantuku dalam segala hal sehingga aku bisa menggapai cita-citaku.
3. Untuk adikku tersayang (Kelvin Ardiansyah) terimakasih telah memberiku semangat dengan canda tawamu dan terimakasih telah menjadi penghibur ayah dan ibu di kala lelah.
4. Untuk pembimbingku bunda Deni Febrini, M.Pd dan bapak Ahmad syarifin, M.Pd terimakasih telah memberi arahan dan telah sabar dalam membimbingku dan juga memberi motivasi serta masukan yang sangat bermanfaat bagiku.
5. Seluruh teman-teman seperjuangan PIAUD IAIN Bengkulu angkatan 2018 dan sahabatku dari awal kuliah terima kasih
6. Seluruh bapak/ibu dosen IAIN Bengkulu terima kasih atas segala ilmu, nasehat dukungan dan arahan yang telah di berikan kepadaku selama ini dan semoga itu menjadi amal jariyah di kemudian hari
7. Almamaterku



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Retno Lara Ulani  
NIM : 1811250014  
Program Studi : PIAUD  
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keberanian Bersosialisasi Dan Komunikasi Anak Di Lingkungan Sekolah Pada TK Permata Bunda Kota Bengkulu


Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program <http://www.turnitin.com> dengan ID (1736879644) . Skripsi ini memiliki indikasi plagiasi sebesar (23%) dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini, maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali

Bengkulu, 3 Januari 2022

Mengetahui  
Ketua Tim Verifikasi

Yang Menyatakan

  
Dr. H. Al Akbar Jono, M.Pd  
NIP. 197509252001121004

  
Retno Lara Ulani  
NIM. 1811250014

Ci



**Nama : Retno Lara Ulani**

**Nim : 1811250014**

**Prodi :PIAUD**

### **ABSTRAK**

Permasalahan yang di temukan di lapangan bagaimana strategi guru dalam meningkatkan keberanian bersosialisasi dan komunikasi. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bentuk keberanian bersosialisasi, bentuk keberanian komunikasi dan strategi guru serta persiapan yang di lakukan guru dalam meningkatkan keberanian bersosialisasi dan komunikasi serta untuk mengetahui metode yang di gunakan guru dalam meningkatkan keberanian bersosialisasi dan komunikasi. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, data di dalam penelitian di dapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa saja yang di alami oleh subjek penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan dapat di simpulkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan keberanian bersosialisasi dan komunikasi anak yaitu dengan mempersiapkan hal yang harus di rencanakan guru seperti: perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dengan menggunakan RPPH dan kegiatan yang berkaitan dengan sosialisasi dan komunikasi. Selanjutnya metode yang di gunakan yaitu bercakap-cakap untuk meningkatkan keberanian bersosialisasi meliputi: berani tampil di depan umum, mengemukakan pendapat dan senang bersosialisasi dengan orang lain dengan kegiatan Tanya jawab dan metode bermain peran untuk meningkatkan komunikasi anak dengan kegiatan bermain peran, meliputi anak mampu berkomunikasi dengan sesuai kegiatan yang ada di RPPH.

**Kata kunci:** *meningkatkan keberanian bersosialisasi dan komunikasi anak*

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah swt yang maha pengasih lagi maha penyayang, puja dan puji Syukur penulis panjatkan kehadiratnya yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keberanian Bersosialisasi Dan Berkomunikasi Anak Di Lingkungan Sekolah Pada TK Permata Bunda”** Tepat pada waktunya.

Penulisan Skripsi ini telah semaksimal mungkin penulis upayakan dan di dukung bantuan berbagai pihak untuk itu tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih terutama kepada dosen pembimbing dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam pembuatan Skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dalam Skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Penyusun skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus di tempuh oleh mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan islam (S.Pd) UIN FAS Bengkulu

Sehingga pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd. Rektor UIN FAS Bengkulu
2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu
3. Dr. Nurlaili, M.Pd.I Selaku Plt Ketua Jurusan Tarbiyah
4. Ixsir Eliya, M.Pd. Selaku Koordinator Ketua program studi pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), jurusan Tarbiyah.
5. Deni Febrini, M.Pd selaku pembimbing I, dan Bapak Ahmad Syarifin, M.Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, mengarahkan serta memberikan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.



6. Kepala perpustakaan UIN FAS Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk memperoleh referensi yang penulis butuhkan dalam mencari konsep-konsep teoritis.
7. Segenap Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri (UIN FAS) Bengkulu
8. Kepala Sekolah TK Permata Bunda Kota Bengkulu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian
9. Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu penulis menyelesaikan proposal skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi isi, penyusunan maupun teknik penulisan karena keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan saran, kritik yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini dan perbaikan-perbaikan di masa akan datang.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Bengkulu, Januari 2022

Retno Lara Ulani  
NIM. 1811250014

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
SURAT PERNYATAAN VERIFIKASI PLAGIASI .....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	8
1. Pengertian Strategi Guru .....	8
2. Macam-Macam Strategi Guru.....	13
3. Tips Menumbuhkan Kemampuan Berkomunikasi Dan Sosialisasi	25
4. Kemampuan sosialisasi dan komunikasi.....	28
5. Keterampilan berkomunikasi anak usia dini .....	35



B. Penelitian Terdahulu .....	44
C. Kerangka Berfikir.....	46

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	47
B. Tempat Dan Waktu .....	48
C. Sumber Data.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Keabsahan Data .....	51
F. Teknik Analisa Data.....	51

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	54
B. Hasil penelitian.....	63
C. Pembahasan.....	81

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	98

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Indikator Anak Yang Berani Bersosialisasi Dan Berkomunikasi .....	22
Tabel 4.1 Jumlah Guru TK Permata Bunda.....	58
Tabel 4.2 Data Anak B3 TK Permata Bunda.....	59
Tabel 4.3 Data AnaK B1 Sampai B6 TK Permata Bunda .....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Berfikir.....	47
Gambar 4.4 Struktur TK Permata Bunda.....	61

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada usia dini perkembangan sosial dan berkomunikasi sangatlah penting karena sebagai kodrat manusia sebagai makhluk sosial dan manusia saling membutuhkan dan saling bergantung pada individu lain, dengan perkembangan sikap sosial yang baik maka anak akan dapat menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia lainnya yang beradadi kehidupannya yaitu teman sebayanya dan ketika anak sudah memasuki usia sekolah anak selanjutnya akan bersosialisasi pada pendidikan formal di sekolah di mana mereka menuntut ilmu pengetahuan. Dan proses sosialisasi anak di sekolah akan membentuk kepribadian untuk tekun dan rajin belajar. Guru memiliki peran penting dalam dalam proses pengembangan sikap sosial karena di sekolah anak berasal dari bermacam-macam latar belakang dan harus dapat berbaur satu sama lain dan sehingga anak dapat bersosialisasi dengan baik bersama teman sebaya dan orang-orang yang berada di lingkungan sekolah.

Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang di harapkan, dalam hal ini guru di pandang sebagai faktor determinan terhadap pencapaian mutu prestasi belajar siswa, mengingat peranannya yang begitu penting maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara komprefensif tentang kompetensinya



sebagai pendidik, salah satu kompetensi yang harus di miliki oleh guru adalah performance (kinerja) yaitu seperangkat perilaku nyata yang di tunjukan oleh seseorang pada waktu melaksanakan tugas professional/ keahliannya.karena strategi pembelajaran paud dapat di jadikan sebagai cermin untuk melihat keberhasilan anak di masa mendatang.<sup>1</sup>

Kebanyakan anak-anak berada di sekolah TK permata bunda ini berasal dari kalangan anak yang berbeda-beda sehingga membuat anak jarang bersosialisasi dengan orang-orang sekitar keadaan seperti ini dapat menimbulkan sikap egoisme yang tinggi dan membuat anak sulit untuk bersosialisasi dengan lingkungannya, di sini guru harus mampu mengarahkan anak untuk bersikap sosial dengan baik dan peduli dengan lingkungan sekitarnya dan guru memiliki strategi seperti melakukan pembiasaan terhadap anak yang bertujuan agar anak dapat berkomunikasi dan bersosialisasi serta kerja sama dengan satu sama lain. Meningkatkan keberanian berkomunikasi anak juga merupakan salah satu peranan penting bagi kehidupan anak melalui komunikasi yang baik anak dapat menyampaikan pemikirannya kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan, kemampuan berkomunikasi sangat berpengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak salah satunya yaitu akan membawah anak di terima oleh lingkungan sosial termasuk lingkungan sekolah, bermain peran sangat di butuhkan untuk membantu meningkatkan komunikasi anak-anak prasekolah, strategi komunikasi yang di gunakan seperti penggunaan variasi intonasi dan menggunakan ikatan semantic untuk

---

<sup>1</sup> H.E Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal, 5.

mengembangkan ucapan temannya dan ini menunjukkan bahwa metode bermain peran dapat membantu mengembangkan komunikasi anak usia dini.

Metode bermain peran menjadi salah satu alternative pengembangan keterampilan komunikasi anak, melalui metode ini anak dapat mengembangkan rasa percaya diri sehingga memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapatnya kepada orang lain.

Kemampuan komunikasi anak tampak pada cara mereka bergaul dan bersosialisasi dengan teman sebayanya, perkembangan sosial dan emosi yang merupakan salah satu aspek perkembangan pendukung keterampilan komunikasi anak yang positif memudahkan anak belajar dengan lebih baik. Mahasiswa sebagai calon pendidik apabila memiliki pemahaman yang mendalam tentang meningkatkan keberanian bersosialisasi dan komunikasi anak maka akan mudah memberikan pemahaman strategi kepada anak usia dini, dan sebaliknya jika tidak memahami tentang konsep yang mendalam maka dampaknya mereka akan kesulitan untuk bersosialisasi dan berkomunikasi dengan percaya diri dan akan berdampak pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun yang tercantum dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

كُونُوا رَبَّانِيِّينَ حُلَمَاءَ فَفُهَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ بِصِغَارِ  
الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ

Artinya: "Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fikih, dan ulama. Disebut pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak." (HR. Bukhari)

Belajar adalah kewajiban peserta didik akan tetapi tidak semua peserta didik mempunyai kesadaran yang sama untuk belajar, untuk memacu semangat belajar, guru harus memahami faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajarannya yang sedang berlangsung. Oleh karena itu di taman kanak-kanak pembelajaran melalui metode bermain peran sangat di perlukan untuk membantu pengembangan komunikasi anak-anak prasekolah, melalui kegiatan bermain peran selain anak belajar berbicara dan mengomunikasikan pemikirannya anak pun belajar menyimak apa yang di sampaikan teman-temannya serta melihat dan memperhatikan berbagai peran yang di mainkan.

Dari hasil observasi awal saat penulis melakukan magang II dan observasi terhadap anak di lakukan pada tanggal 5 juli dan juga melakukan wawancara kepada guru serta penggunaan strategi pembelajaran sangat berpengaruh dalam meningkatkan keberanian bersosialisasi dan komunikasi anak. Adapun strategi yang di gunakan seperti melakukan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dengan menggunakan metode bercakap-cakap dan bermain peran.

Pada saat melakukan observasi ada 14 orang jumlah anak, di antaranya ada 6 orang yang masih kurang berani atau pemalu serta 8 orang sudah mulai berani atau aktif untuk bersosialisasi dan berkomunikasi.. Observasi ini di lakukan pada tanggal 5 juli 2021.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas supaya penelitian ini dilakukan lebih fokus dan mendalam maka penulis memandang penelitian yang diangkat perlu dibatasi lebih memfokuskan bagaimana strategi guru dalam meningkatkan keberanian bersosialisasi dan berkomunikasi di lingkungan sekolah pada TK Permata Bunda Kota Bengkulu. Strategi Guru dalam meningkatkan keberanian bersosialisasi dan komunikasi dibatasi pada :

1. Komunikasi untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak
2. Upaya meningkatkan kemampuan sosialisasi anak

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk keberanian bersosialisasi di TK Permata Bunda Kota Bengkulu?
2. Bagaimana bentuk keberanian komunikasi di TK Permata Bunda Kota Bengkulu?
3. Strategi apa saja yang perlu dipersiapkan guru dan metode yang digunakan untuk meningkatkan keberanian bersosialisasi dan komunikasi anak di TK Permata Bunda Kota Bengkulu?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bentuk keberanian bersosialisasi anak di TK Permata Bunda Kota Bengkulu



2. Untuk mengetahui bentuk keberanian komunikasi anak di TK Permata Bunda Kota Bengkulu
3. Untuk mengetahui strategi yang di persiapkan guru dan metode yang di gunakan dalam meningkatkan keberanian bersosialisasi dan komunikasi anak di lingkungan sekolah pada TK Permata Bunda kota Bengkulu.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penulis yang di harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan tentang strategi guru dalam meningkatkan keberanian bersosialisasi dan berkomunikasi anak di lingkungan sekolah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Dosen

Dosen dapat termotivasi untuk memperhatikan tingkat pemahaman mengenai strategi dalam meningkatkan keberanian bersosialisasi dan berkomunikasi anak dan di harapkan dapat memudahkan dosen dalam penyampaian serta meneliti kembali kemampuan mahasiswa.

- b. Bagi Mahasiswa

Dengan adanya strategi guru dalam meningkatkan keberanian bersosialisasi dan berkomunikasi anak di lingkungan sekolah. Hal ini bertujuan untuk memudahkan mahasiswa memahami permasalahan kurangnya bersosialisasi anak di lingkungan sekolah.

c. Bagi Institusi

Dengan adanya penelitian ini dapat di gunakan sebagai masukan bagi institusi untuk memperbaiki praktek-praktek pembelajaran agar dosen menjadi lebih kreatif dan efisien terutama dalam strategi meningkatkan keberanian bersosialisasi dan berkomunikasi anak usia dini.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Strategi Guru PAUD**

###### **a. Pengertian Strategi Guru PAUD**

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan dari kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan. Strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan. Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian yaitu suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan, strategi hampir sama dengan kata taktik, siasat atau politik. Namun apabila kata strategi di gunakan dalam kondisi pembelajaran di PAUD maka artinya adalah keterampilan dalam mengatur pembelajaran dengan kiat-kiat yang sesuai agar mencapai hasil maksimal. Dalam kaitannya dengan hal tersebut maka strategi mendidik anak usia dini seharusnya dikuasai oleh pendidik, maka guru hendaknya lebih memiliki kreasi untuk mengembangkan dan mencari alternatif yang paling baik. Karena mendidik itu merupakan seni, maka beberapa hal cocok untuk orang tertentu karena memiliki banyak keterampilan dan cara mengajar yang berbeda dan menarik akan membuat anak usia dini lebih mau dalam

belajar. Ada beberapa pokok yang sangat penting yang dapat dan harus di jadikan pedoman buat pelaksanaan strategi mendidik anak usia dini agar berhasil dengan sesuai yang di harapkan.<sup>2</sup>

- a) Spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang diinginkan
- b) Memilih cara pendekatan yang paling di anggap tepat dan efektif untuk mencapai sasaran.<sup>3</sup>

Berdasarkan paparan di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa strategi guru PAUD dapat di artikan sebagai suatu alat informasi dalam proses pembelajaran dengan demikian kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik sehingga tujuan yang sudah di tetapkan dapat tercapai dengan baik pula. Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran di PAUD adalah untuk mengaktifkan anak. Belajar dengan kondisi yang menyenangkan tanpa adanya tekanan-tekanan secara mental ataupun emosional, memperoleh perubahan tingkah laku anak didik sebagai hasil belajar yang sudah di organisasikan, membuat lingkungan belajar yang yang merangsang dan menantang anak serta mengembangkan seluruh aspek perkembangan baik afeksi, kogniis, bahasa, fisik motoric, maupun sosial emosional.

#### b. Pengertian Guru PAUD

Guru merupakan pendidikan professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan

---

<sup>2</sup> Mukhtar Latif, Zukhairina, dan Rita Zubaidah, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2013), hal. 99.

<sup>3</sup> Mansur, M.A, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, hal 306.



mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Jadi Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang secara professional pedagogis merupakan tanggung jawab besar di dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan, khususnya keberhasilan para siswa untuk masa depannya. Jika di terapkan dalam konteks pendidikan, keempat strategi dasar tersebut adalah. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat di perlukan karena paud memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan dan menyiapkan pribadi peserta didik secara utuh dan menyeluruh.<sup>4</sup> Ada beberapa strategi dalam mendidik anak usia dini sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang di harapkan.
- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, teknik belajar mengajar yang di anggap paling tepat dan efektif sehingga dapat di jadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya
- 4) Menetapkan norma-normal dan batas minimal kebersihan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat di jadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar

---

<sup>4</sup> H.E. Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*, hal. 5.

penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

c. Strategi Guru PAUD

Penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat perlu di gunakan karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal, tanpa strategi yang jelas proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan sulit tercapai secara optimal dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien, strategi pembelajaran sangat berguna bagi guru dan bagi peserta, bagi guru strategi dapat di jadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi anak penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar karena setiap strategi pembelajaran di rancang untuk mempermudah proses belajar bagi anak.

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu di perhatikan guru dalam proses pembelajaran anak usia dini, paling tidak ada tiga jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran yaitu strategi pengorganisasian atau perencanaan, strategi pelaksanaan dan strategi pengelolaan pembelajaran, penyampaian pembelajaran menekankan pada media yang di gunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran, strategi pengelolaan menekankan pada penjadwalan penggunaan setiap komponen strategi pengorganisasian

dan strategi penyampaian pembelajaran, termasuk pembuatan catatan tentang kemajuan belajar anak. Adapun tahapan-tahapan strategi guru.<sup>5</sup>

- a) Tahap perencanaan, terdiri dari menetapkan tujuan pembelajaran, menetapkan materi pembelajaran, menetapkan metode dan teknik pembelajaran dan menetapkan evaluasi pembelajaran. Sebagai perencana (Designer) guru harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPPH).
- b) Tahap pelaksanaan, berupa pelaksanaan apa saja yang telah di rencanakan yang terdiri dari
  - 1) Kegiatan Awal guru memperkenalkan serta menyampaika isi dari rpph yang telah di buat yang berisi beberapa aspek perkembangan dimana ada aspek sosial emosional yang berpacu pada untuk meningkatkan kemampuan sosialisasi anak dan aspek bahasa di mana untuk meningkatkan keberanian berkomunikasi anak
  - 2) Guru menyiapkan media serta alat dan bahannya
  - 3) Tahap penilaian, di lakukan dengan memakai pedoman observasi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang telah di capai anak bisa dengan menggunakan lembar penilaian.

---

<sup>5</sup> H.E. Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*, hal. 66.

## **2. Macam-Macam Strategi Guru Dalam meningkatkan Keberanian Bersosialisasi dan komunikasi dalam Pembelajaran**

Dalam pembelajaran terdapat beberapa strategi yang di gunakan untuk mencapai sasaran dalam pendidikan itu sendiri, strategi merupakan sebuah cara yang di lakukan secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>6</sup>

Ada beberapa strategi yang dapat di gunakan dalam meningkatkan keberanian bersosialisasi dan berkomunikasi antara lain:

### **a. Komunikasi dan Metode Bermain Peran**

Bermain peran merupakan metode untuk mengembangkan kemampuan imajinasi dan kreativitas anak, pembelajaran di tingkat anak usia dini melalui metode bermain peran dapat mendorong pengembangan kemampuan sosial, bahasa, dan komunikasi anak yang lebih efektif. Dalam metode bermain peran tema yang di berikan adalah tema yang dekat dengan dunia anak , melalui tiga tema tersebut bermain peran akan berlangsung lebih efektif karena anak mengetahui dan pernah melihat langsung tokoh yang akan di perankannya dan anak pernah mengunjungi tempat di mana tokoh tersebut berada.

Hasil penelitian membuktikan kemampuan komunikasi anak sebelum melakukan tindakan rata-rata berada pada poin satu yaitu anak belum mampu berkomunikasi yang baik. Namun setelah

---

<sup>6</sup> Bambang Sujiono dan Yuliani Nuraini, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: Indeks, 2017), hal. 81-82.

melakukan tindakan bermain peran kemampuan komunikasi anak meningkat. Melalui metode bermain peran dengan tiga tema tersebut menumbuhkan keberanian anak untuk mengungkapkan ide gagasan dan pemikirannya serta mengomunikasikan berbagai pengalamannya. Jadi bermain peran merupakan kegiatan yang berfokus pada kegiatan dramatisasi, tempat anak-anak bermain untuk memerankan tugas-tugas anggota keluarga serta kegiatan di lingkungan sekitarnya.<sup>7</sup>

Jadi bermain peran merupakan salah satu proses belajar mengajar yang tergolong dalam metode simulasi.<sup>8</sup>

#### b. Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosialisasi Anak Melalui Metode Bercakap-cakap

Bercakap-cakap merupakan bagian dari kecapakan bahasa yang bersifat ekspresif karena anak di mintak untuk menggunakan symbol-simbol bahasa untuk berkomunikasi.<sup>9</sup>

Metode bercakap-cakap adalah suatu cara bahan pengembangan bahasa yang di laksanakan melalui bercakap-cakap dalam bentuk Tanya jawab antara anak dengan guru atau anak dengan anak, yang dikomunikasikan secara lisan dan merupakan salah satu bentuk komunikasi antar pribadi di mana satu dengan

---

<sup>7</sup> Dinar Nur Inten, "Pengembangan Keterampilan Berkomunikasi Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran," *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 10.1 (2017). hal. 112

<sup>8</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hal. 44.

<sup>9</sup> Umi Setiani dan Muniroh Munawar, *Pengembangan Keterampilan Komunikasi Anak* (Jakarta, 2008), hal. 139.

yang lainnya saling mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara verbal

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat di simpulkan bahwa bercakap-cakap merupakan dapat mengembangkan bahasa anak yang akan saling di komunikasikan secara lisan di mana satu dengan yang lainnya saling mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara verbal. Tujuan dari metode ini yaitu

1. Mengembangkan kecakapan dan keberanian anak dalam menyampaikan pendapatnya kepada siapapun
2. Memberikan kesempatan anak untuk mengekspresikan secara lisan
3. Memperbaiki lafal dan ucapan anak
4. Menambah pembendaharaan kosakata
5. Melatih daya tangkap anak
6. Melatih daya fikir dan fantasi anak
7. Menambah pengetahuan dan pengalaman anak didik
8. Memberikan kesenangan kepada anak
9. Merangsang anak untuk belajar membaca dan menulis

Rancangan kegiatan bercakap-cakap bagi anak dan hal yang harus di persiapkan oleh guru dalam meningkatkan keberanian bersosialisasi dan komunikasi melalui metode bercakap-cakap antara lain:



## 1. Rancangan Persiapan Guru

- a. Menetapkan tujuan dan tema kegiatan dengan menggunakan metode bercakap-cakap
- b. Menetapkan rancangan bentuk percakapan yang di pilih seperti monolog dan diaolog
- c. Peningkatkan Keberanian Berbicara Melalui Strategi Pembelajaran Role Playing

Implikasi setelah di laksanakan penelitian ini adalah keterampilan guru dalam mengajar dan mengelola kelas menjadi meningkat setelah menggunakan strategi pembelajaran aktif role playing dan kegunaan strategi pembelajaran role playing membuat anak lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran sehingga meningkatkan keberanian berbicara dan hasil belajar anak.

## d. Berkomunikasi Dengan Dukungan Penerimaan

Jika anak mengetahui jika kita menerimanya apa adanya hal itu akan memungkinkan si anak untuk tumbuh, berubah, dan merasa nyaman akan diirnya sendiri dan jika anak telah merasa nyaman kemungkinan dia akan bergaul dengan baik dengan teman-temannya. Menerima anak apa adanya memudahkan akan memudahkan orang dewasa berkomunikasi dengan anak tersebut,

dan anak yang merasa diirinya di terima akan lebih banyak bercerita atau lebih terbuka tentang perasaan dan masalah-masalahnya<sup>10</sup>.

Jika orang dewasa mengancam, merintah, berkhotbah atau menguliah anak akan merasa dia tidak di anggap dia merasa buruk, dia merasa kita tidak menyukainya dan dia merasa tidak dapat mengerjakan sesuatu dengan benar. Contoh

Annisa berkata : “Ibu saya takut ke dapur sendirian .”

Respons mana yang mendorong untuk berkomunikasi ?

1. “Masa” begitu saja tidak berani, adikmu saja berani ke dapur sendirian, tidak ada yang perlu kamu takutkan! Atau
2. “Ibu tau kamu takut, oleh karena itu ibu akan menyalahkan lampu dan membiarkan pintu terbuka untukmu

Yang perlu di ingat adalah bahwa kita dapat menerima anak tanpa harus menyetujui sikapnya sama halnya dengan kita mencintai seseorang yang berbuat salah tetapi membenci perbuatannya yang salah. Contoh lainnya Bunda mencintai dan menerima sultan tapi bunda tidak menerima sikap sultan ketika mengganggu kakak ara yang sedang tidur atau bermain bola kaki di dalam rumah.

#### e. Hilangkan Perkataan Jangan

Kata jangan merupakan kata yang menyatakan larangan/ melarang, namun bagi anak kata jangan adalah sangatlah tajam

---

<sup>10</sup> Mukhtar Latif, Zukhairina, dan Zubaidah, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hal, 140.

karena kata-kata tersebut lebih seperti kecaman dari pada larangan kata jangan juga biasanya di iringi dengan kata-kata lain seperti “jangan lari, jangan ambil, jangan pegang.” Dan jangan sentuh. Daya tangkap anak-anak terhadap kata-kata yang biasa di ucapkan oleh orang dewasa sangatlah rendah apalagi apabila bila di ucapkan dengan nada cepat maka kebanyakan anak-anak halnya hanya akan menangkap kata-kata terakhir dari kalimat perintah yang di ucapkan akhirnya anak yang sedang berlari akan semakin kencang larinya akan menyentuh atau memegang yang di larang atau mengambil yang tidaka boleh di ambil. Dan tentu saja kejadian ini akan membuat orang dewasa menjadi emosi dan menyalahkan anak yang di anggap tidak mengerti perintah.<sup>11</sup> Contoh kalimat lainnya :

Larangan : jangan masuk kedalam rumah dengan memakai sandal

Anjuran : masuklah kedalam rumah dengan melepas sendalmu

Larangan : jangan pegang kuat-kuat anak kucing itu

Anjuran : pegang lah anak kucing itu dengan lembut

Larangan : jangan pukul temanmu

Anjuran : mau pegang teman ya, pegangnya pelan-pelan saja

Larangan : jangan menulis di dinding

Anjuran : kamu boleh menulis di kertas ini

---

<sup>11</sup>Mukthar Latif, Zukhairina, dan Zubaidah, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2013), hal. 143.

Bicaralah dengan anak seperti bicara dengan teman, jika orang dewasa dapat berbicara dengan anak dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan yang sama seperti saat mereka berbicara dengan teman-teman mereka maka orang dewasa juga akan dapat berkomunikasi dan menjalin serta meningkatkan hubungan yang baik sekai saat berbicara dengan anak-anak mereka.

f. Berkomunikasi Dengan Pandangan Mata Seजार

Kontak mata dapat meningkatkan komunikasi, jika anak berbicara dengan anak yang masih kecil, perlu untuk membukuk? Berlutut sampai anda sampai sejajar dengan anak atau duduk bersamanya. Orang-orang dewasa terkadang tidak menyadari bahwa ukuran badan mereka menimbulkan efek samping terhadap anak, apa yang anda rasakan jika seorang makhluk yang tingginya 3 meter memandang dan bersalaman dengan anda.<sup>12</sup>

g. Gunakan Kata-Kata yang Baik untuk Memberi Semangat dan Membentuk Anak

Kata kata yang baik membawa hasil yang menyenangkan, kata-kata tersebut membuat anak lebih percaya diri dan membantu anak untuk bertingkah laku dengan lebih baik untuk mencoba lebih giat dan untuk mencapai tujuan yang lebih banyak lagi, mereka mengungkapkan rasa cintanya, rasa hormatnya, dan menciptakan

---

<sup>12</sup> Mukhtar Latif, Zukhairina, dan Zubaidah, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2013), hal. 147.

suatu keadaan di mana semua permasalahan dapat di diskusikan secara terbuka dan dapat di capai pengertiannya. misalnya anak telah menumpahkan susunya, anda dapat saja berkata”jangan bertindak bodoh! lihat kamu telah mengotori lantai kata-kata tersebut akan membawa hasil yang tidak menyenangkan. Anda dapat katakan “ini ada kain pel, tolong bersihkan susu itu” atau kita bisa membuat anak berfikir untuk apa yang harus dia lakukan tanpa di suruh dengan memberi konsep seperti : lantai jadi basah dan lengket itu membuat kaki kita tidak nyaman bila menginjaknya, apa yang kira bisa di lakukan supaya lantainya kembali bersih ? anak akan bergerak mengambil kain pel dan anak merasa senang karena dia memiliki jalan untuk memecahkan masalah tersebut dan kalimat tersebut akan membawah hasil yang memuaskan. Orang dewasa bisa mengucapkan syukur dan pujian atas keputusan tepat yang anak ambil dengan mengatakan alhamdulillah, kamu menemukan caranya, selamat ya!

h. Pentingnya Komunikasi Yang Baik Dan Selalu Mengajak Anak Berkomunikasi.<sup>13</sup>

Berkomunikasi dapat di lakukan kapan saja misalnya orang tua ketika membantu memakaikan celana, baju, topi, resleting sehingga anak terbiasa dalam berbicara. Komunikasi yang baik membantu anak untuk mengembangkan kepercayaan dirinya, harga

---

<sup>13</sup> Safrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hal. 227.

dirinya dan hubungan-hubungan yang baik dengan orang lain, komunikasi yang baik membuat hidup bersama anak-anak menjadi lebih indah dan membantu mereka tumbuh menjadi orang-orang dewasa yang memiliki perasaan yang baik atas dirinya sendiri dan juga kepada orang lain.<sup>14</sup>

i. Indikator Anak Yang Berani Bersosialisasi Dan Berkomunikasi

Hasil penelitian pada kemampuan interaksi sosial anak yang telah di laksanakan ternyata metode bermain peran makro dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak, hasil pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode bermain peran mengembangkan kemampuan interaksi sosial anak, tempat yang di gunakan seperti di kelas.<sup>15</sup> misalnya anak-anak duduk melingkar di karpet dan memulai kegiatan pembelajaran dengan membaca doa salam dan bernyanyi bersama, sebelum guru akan memulai kegiatan hari ini guru mengatur strategi duduk anak menjadi pola perempuan laki-laki dan seterusnya kemudian guru menyapa anak-anak dan melakukan Tanya jawab tentang kegiatan yang di lakukan hari ini selanjutnya guru membagi peran-peran yang akan di perankan sesuai cerita, pada saat pembelajaran anak sangat antusias dalam melakukan bermain peran makro, selain itu saat menjelaskan kegiatan yang akan di lakukan anak-anak mulai

---

<sup>14</sup> Mukhtar Latif, Zukhairina, dan Zubaidah, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, hal. 150.

<sup>15</sup> Kemendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 146 Tahun 2014* (Jakarta: Kemendikbud, 2014), hal. 33.

kondusif karena anak yang biasanya mengganggu temannya sudah mulai diam dan memperhatikan guru, anak sudah mulai berani mengacungkan tangan.<sup>16</sup>

Sumber buku yang di gunakan adalah buku STTPA 137 dan Buku PERMENDIKBUD 146. Dan menggunakan teori Behavioristik yang menyatakan bahwa anak di lahirkan tanpa membawa kemampuan apapun, dengan demikian anak harus belajar (Dalam hal ini belajar berbahasa) melalui pengkondisian dari lingkungan, proses imitasi, dan di berikan penguat (Reinforcement). Teori Nativistik menyatakan bahwa secara natural manusia memiliki kemampuan untuk memahami bahasa dan komunikasi.

**Tabel 2.1**

**Indikator keberanian bersosialisasi dan komunikasi anak di sekolah (5-6 tahun)**

No	Variabel	Indikator
1.	Keberanian sosialisasi	1. Berani tampil di depan umum, guru, orang tua dan lingkungan sosial lainnya 2. Berani mengemukakan keinginan atau pendapat 3. Berkomunikasi dengan orang yang belum di kenal sebelumnya dengan pengawasan guru

<sup>16</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan pendidikan Anak Usia Dini, 2015), hal. 52.



		<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Bangga menunjukkan hasil karya</li> <li>5. Menaati aturan kelas (kegiatan, aturan)</li> <li>6. Mengantri sesuai urutan, menunggu giliran</li> <li>7. Sabar mendengarkan ketika orang lain berbicara</li> <li>8. Tidak menangis saat berpisah dengan ibunya</li> <li>9. Mengambil keputusan dan melakukan pekerjaan secara mandiri</li> <li>10. Mengetahui perasaan dan kondisi temannya dan merespon secara wajar</li> <li>11. Menghargai hak, pendapat dan karya orang lain</li> <li>12. Senang mengajak temannya untuk berkomunikasi, bereaksi positif kepada semua temannya</li> <li>13. Senang melakukan kegiatan bersama teman</li> <li>14. Beradaptasi secara wajar dalam situasi baru</li> </ol>
2	Keberanian Komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terbiasa ramah menyapa siapapun dengan lembut dan santun</li> <li>2. Menceritakan kembali apa yang di dengar dengan</li> </ol>

		<p>kosakata yang lebih</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai dengan aturan yang di sampaikan (misal: aturan untuk melakukan kegiatan memasak)</li> <li>4. Mengungkapkan keinginan perasaan dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa</li> <li>5. Mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi</li> <li>6. Menunjukkan bentuk- bentuk symbol (pra menulis)</li> <li>7. Menyebutkan jumlah benda dengan cara menghitung</li> <li>8. Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum di kenal menumbuhkan kepercayaan kepada orang yang tepat</li> </ol>
3	Strategi Guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan</li> <li>2. Pelaksanaan</li> <li>3. Penilaian</li> </ol>

### **3. Tips Menumbuhkan Kemampuan Berkomunikasi Dan Bersosialisasi**

Untuk mengembangkan kemampuan bahasa atau berkomunikasi anak dapat melalui keterampilan berkomunikasi anak melalui tulisan, sebagai cara untuk ekspresikan perasaan, gagasan atau pikiran maka bisa di gunakan atau di latihkan untuk membuat karangan atau tulisan tentang berbagai hal yang terkait dengan pengalaman hidupnya sendiri.<sup>17</sup>

Adapun tips untuk meningkatkan keberanian komunikasi anak dengan Dongeng karena dongeng seni berkomunikasi dan sebagai alat komunikasi manusia adalah bahasa sebab dongeng di sampaikan dengan bahasa yang menarik, dongeng bisa bermanfaat sebagai metode untuk memperkenalkan kepada anak tentang bahasa karena anak sangat menyukai dongeng.<sup>18</sup>

Gunakan kontak mata dan saling berbagi rujukan yang sama, kita memulai komunikasi bersama anak dengan membangun kontak mata dan saling berbagi rujukan yang sama ini adalah pola interaksi dasar. Melalui kontak mata dan berbagi rujukan yang sama beberapa benda dan kejadian di renungkan lalu di jadikan beberapa pokok bahasan dalam percakapan, ketika kontak mata dan berbagi rujukan

---

<sup>17</sup> M Nani Sugandhi dan Syamsu Yusuf LN, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 63.

<sup>18</sup> Muhammad Afif, *Menjadi Pendongeng* (Jakarta: Motekar Publisher, 2012), hal. 16.

bersama tidak di ciptakan, komunikasi sering terganggu atau bahkan tidak mulai karena tidak adanya fokus yang jelas.<sup>19</sup>

Para pendidik di sekolah dan orang tua dalam keluarga serta selain diuntut menumbuhkan etos membaca, juga diuntut untuk menumbuh-kembangkan rasa percaya diri anak dalam menghadapi segala kondisi. Rasa percaya diri dipatri menjadi karakter yang mempribadi bagi setiap insan Indonesia agar dapat berkompetensi di era global.<sup>20</sup>

#### a. Kecerdasan Emosional

Kesuksesan karier seseorang selain di pengaruhi oleh kapasitas intelektual dan akademik ternyata juga di pengaruhi faktor-faktor emosional seperti sikap handal dalam kepemimpinan, mampu berkomunikasi terbuka, jujur, serta memiliki loyalitas dan kreativitas untuk selalu berinovasi, ternyata pengalaman sehari-hari telah membuktikan kecerdasan emosional (EQ) sangat menentukan dalam keberhasilan dan kegagalan seseorang baik dalam kehidupan dan IQ harus selalu di tumbuh kembangkan secara optimal.<sup>21</sup>

Perkembangan sosial emosional anak usia dini di tandai dengan adanya perkembangan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar, memiliki rasa pertemanan yang melibatkan emosi pikiran dan tingkah laku mereka. Dan

---

<sup>19</sup> Beverly Otto, *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hal. 52.

<sup>20</sup> Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (untuk PAUD dan Sekolah)* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2017), hal. 258.

<sup>21</sup> Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter Untuk PAUD dan Sekolah*, hal. 314.

perkembangan emosional anak sendiri dapat di lihat melalui proses di mana anak mampu mengembangkan interpersonalnya, dengan belajar menjalin persahabatan dan mampu terbuka pemahamannya tentang orang-orang yang ada di sekitarnya karena dengan seperti itu anak juga akan mengerti dengan keindahan kebersamaan di lingkungan sekitar. Anak usia dini bisa dengan mudah bergaul ketika orang tua mereka mengenalkan mereka dan memberikan arahan pada lingkungan sekitar, dan ada juga yang sosial emosionalnya tidak berkembang karena karena kemungkinan mereka tidak mendapatkan perkenalan lingkungan sekitarnya anak yang seperti ini kebanyakan anak yang pendiam dan tertutup.

Adapun tips untuk menumbuhkan kemampuan sosial emosional anak :<sup>22</sup>

- 1) Menyadari emosi anak tersebut
- 2) Mengenali emosi sebagai peluang untuk menjadi akrab dan untuk mengajar.
- 3) Mendengarkan dengan penuh empati
- 4) Menolong si anak untuk memberi label emosi-emosi dengan kata-kata
- 5) Menentukan batas-batas sambil menolong si anak memecahkan masalahnya.

---

<sup>22</sup> John Gottman dan Joan Declaire, *Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 73.

Adapun tips penulis dalam meningkatkan keberanian bersosialisasi yaitu dengan menggunakan metode bermain peran. Dengan tema “Masak Bersama”

- a) Tahap awal penulis menentukan tema
- b) Tahap kedua penulis menyampaikan materi yang akan di pelajari dengan tema masak bersama, yang pertama anak di kelompokkan menjadi 3 kelompok dan akan memainkan peran sebagai karyawan, pembeli dan chef atau sebagai pemasak dan nanti anak akan bergilir memainkan peran tersebut.

#### **4. Kemampuan Sosialisasi dan Berkomunikasi**

##### **a. Pengertian Sosialisasi**

Secara bahasa keterampilan sosial berarti kemampuan atau kemahiran dalam berperilaku secara sosial sebelum lebih rinci menguraikan hakikat keterampilan sosial anak terlebih dahulu sedikit peneliti uraikan tentang makna perilaku itu sendiri, secara bahasa perilaku berarti tanggapan atau reaksi individu yang terwujud di gerakan atau sikap tidak saja badan atau ucapan, rangsangan atau lingkungan. Dalam konteks perkembangan sosial anak perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial, menjadi orang yang mampu bersosialisasi di lingkungan sekolah maupun masyarakat memerlukan tiga proses, ketiga proses sosialisasi itu adalah belajar

berprilaku yang dapat di terima secara sosial, untuk dapat bersosialisasi selain mengetahui norma yang berlaku tersebut anak sekaligus harus menyesuaikan dan berperilaku sebagaimana norma umum tersebut, kedua memainkan peran sosial yang dapat di terima dan ketiga perkembangan sikap sosial untuk masyarakat anak harus menyukai orang lain dan berbagai aktivitas sosial lainnya, jika mereka dapat melakukan hal ini maka anak akan dapat bersosialisasi dengan lingkungannya.

Teori Erik H Erikson di gunakan untuk memahami emosional dan sosial anak usia dini. Pertama, keluarga, guru atau pengasuh dan lingkungan sekitar berperan besar dalam pengembangan kepribadian (sosial emosional) dan kognitif cara berfikir anak, pengaruh dari keluarga misalnya berkaitan dengan pola asuh (otoriter, demokratis, terbuka, tertutup). Pola asuh dalam keluarga dapat membentuk sikap prilaku sehat dan pola didik guru dan pengasuh sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial dan emosi. Perkembangan sosial emosional anak berumur 3 sampai 5 tahun (masa belajar di kelompok bermain dan TK kelompok A) ada dalam fase yang di sebut Erikson sebagi initiative versus guilt, pada masa ini anak mulai bisa mengambil inisiatif terhadap pilihan yang ia buat untuk mencapai tujuan, akan tetapi kadang kala harus di tunda atau di batalkan hal ini menimbulkan perasaan bersalah (guilt) dalam diri anak. Erikson mengatakan anak usia 5-6 tahun



atau yang duduk di bangku TK kelompok B tengah berada pada fase industry versus inferiority anak mulai menunjukkan kesadaran berkarya secara produktif untuk mendapatkan pengakuan dari lingkungan sosialnya seperti muncul rasa bangga terhadap hasil karya yang di buat dan sebaliknya jika hasil karyanya tidak sesuai anak merasa gagal. Adapun dimensi perkembangan sosial emosional antara lain:

a) Self Regulation

Perkembangan sosial emosional anak terhadap kemampuan anak untuk menenangkan diri dengan kondisi fisiologis, lingkungan dan stimulasi.<sup>23</sup>

b) Compliance (kepatuhan), kemampuan anak dalam menyesuaikan diri dengan arahan orang lain dan mengikuti aturan.

c) Komunikasi, merupakan kemampuan anak untuk menanggapi atau memulai sinyal verbal ataupun non verbal untuk menunjukkan perasaan dan afektif.

d) Adaptive functioning merupakan keberhasilan atau kemampuan anak untuk mengatasi kebutuhan fisiologisnya seperti jam tidur, makan dan keselamatan diri.

e) Otonomi merupakan kemampuan anak untuk memulai diri atau merespon tanpa adanya bimbingan.

---

<sup>23</sup> Erik H Erikson, *Childhood and society*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal, 291

- f) Affect (perasaan) merupakan kemampuan anak untuk menunjukkan perasaannya sendiri dan empati terhadap orang lain
- g) Interaksi dengan orang lain merupakan kemampuan anak untuk menanggapi atau memulai tanggapan sosial dengan orang tua, orang dewasa lainnya serta teman sebayanya.

Teori Empirisme yang menyatakan bahwa perkembangan seorang individu akan di temukan oleh empirisnya atau pengalaman-pengalamannya yang di peroleh selama masa perkembangan individu itu. Namun dalam kenyatannya anak kurang menyadari akan pentingnya bersosialisasi dengan teman-temannya dalam proses perkembangan yang sedang di jalani, karena itu tidak heran masih ada anak yang kurang bersosialisasi dengan teman-temannya di akibatkan kurangnya pembinaan kepada anak tersebut, pembinaan dan pembimbingan yang baik akan membuat seorang anak berubah menjadi lebih baik dan mampu menjalankan tugas perkembangannya.<sup>24</sup>

Anak yang mengalami kesulitan bersosialisasi dengan teman sebaya perlu mendapat perhatian dan bimbingan.<sup>25</sup> proses sosialisasi adalah proses akomodasi dengan mana individu menghambat atau mengubah implus-implus sesuai dengan tekanan

---

<sup>24</sup> Ahmat Husaini dan Sri Lestari, "Studi kasus tentang siswa yang kesulitan bersosialisasi dengan teman sebaya," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8.3 (2019), hal. 1–8.

<sup>25</sup>Umi Setiani Muniroh dan Munawar, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosialisasi Anak Melalui Metode Bercakap-cakap*, hal. 14.

lingkungan dan mengembnagkan pola-pola nilai dan tingkah laku yang baru sesuai dengan kebudayaan masyarakat.

Perkembangan sosial adalah perkembangan prilaku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan masyarakat di mana anak-anak itu berada, perkembangan sosial anak merupakan hasil belajarbukan hanya sekedar kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai respon terhadap dirinya bagi anak pra sekolah kegiatan bermain menjadikan fungsi sosial anak semakin berkembang. Tatanan sosial yang baik dan sehat serta dapat membantu anak dalam mengembangkan konsep diri yang positif akan menjadikan perkembangan sosialisasinya akan menjadi lebih optimal. Ada tiga proses dalam perkembangan sosial anak yaitu :

#### 1. Prilaku Yang Dapat Di Terima Secara Sosial

Setiap kelompok sosial mempunyai standar bagi para anggotanya tentang prilaku yang dapat di terima, untuk dapat bersosialisasi seseorang tidak hanya harus mengetahui prilkau yang dapat di terima tetapi mereka juga harus menyesuaikan prilakunya sehingga ia bisa di terima sebagian dari masyarakat atau lingkungan sosial tersebut.

#### 2. Memainkan Peran Di Lingkungan Sosialnya

Setiap kelompok sosial mempunyai pola kebiasaan yang telah di tentukan dengan seksama oleh para anggotanya dan setiap

anggota di tuntut untuk dapat memenuhi tuntutan yang di berikan kelompoknya.

### 3. Memiliki Sikap Yang Positif Terhadap Kelompok Sosialnya

Untuk dapat bersosialisasi dengan baik seseorang harus menyukai orang yang menjadi kelompok dan aktivitas sosialnya jika seseorang di senangi berarti ia berhasil dalam penyesuaian sosialnya dan di tema sebagai anggota kelompok. Sosial atau sosialisasi adalah suatu proses di mana individu atau anak melatih kepekaannya terhadap rangsangan-rangsangan sosial terutama tekanan dan tuntutan kehidupan serta belajar bergaul dengan tingkah laku seperti orang lain di dalam lingkungan sosialnya.

Muhibin mengatakan bahwa perkembangan sosial merupakan kemampuan bertingkah laku sesuai sesuai dengan norma,nilai dan harapan sosial.

Secara konseptual terdapat sejumlah pengertian dan batasan sosialisasi yang di kemukakan oleh para ahli yang mana sosialisasi merupakan proses bimbingan individu ke dalam dunia sosial, sosialisasi di lakukan dengan mendidik individu tentang kebudayaan yang harus di miliki dan di ikutinya agar anak menjadi anggota yang baik dalam masyarakat dan dalam berbagi kelompok khusus,sosialisasi dapat di anggap sama dengan pendidikan, jadi dapat di simpulkan bahwa sosialisasi yaitu proses di mana individu masuk ke dalam dunia sosial dan di mana individu mampu

bersosialisasi dengan masyarakat sekitar maupun menyesuaikan keadaan lingkungan sekitar.

Kajian tentang bahasa dan komunikasi pada dasarnya menelaah persamaan dan perbedaan kedua definisi tersebut beberapa ahli sepakat bahwa bahasa mencakup cara untuk berkomunikasi, pikiran dan perasaan individu dinyatakan dalam bentuk lambing atau symbol seperti lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan maupun mimic yang di gunakan untuk mengungkapkan sesuatu. Jadi dapat di simpulkan bahwa bahasa merupakan suatu sistem lambing yang di gunakan sebagai alat komunikasi oleh anggota masyarakat yang bersifat arbittier dan manusiawi.<sup>26</sup> Komunikasi adalah istilah umum yang merujuk istilah yang lebuh khusus yaitu bahasa, komunikasi merupakan pemindahan suatu arti mellai suara, tanda, bahasa tubuh, dan symbol. Bahasa adalah sistem symbol yang teratur untuk menstrafer arti tersebut dengan demikian bahasa adalah suatu modifikasi yang meliputi sistem symbol khusus yang di pahami dan di gunakan sekelompok individu untuk mengkomunikasikan berbagai ide dan informasi, penggunaan bahasa dalam kurikulum tidak terpisah dengan beberapa prinsip sebagai berikut

- a. Adanya hubungan antara empat aspek bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, menulis

---

<sup>26</sup> Nurbiana Dhieni dan Dkk, *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2013), hal. 13.

- b. Literature adalah hal yang sangat penting dalam kegiatan bahasa yang memberikan kontribusi besar pada empat aspek bahasa
- c. Menggunakan dan mempelajari bahasa secara alamiah dapat dilakukan seiring dengan mempelajari bidang lain seperti ilmu pengetahuan alam, ilmu penerahan sosial dan matematika.

## 5. Keterampilan Berkomunikasi Anak Usia Dini

Keterampilan berkomunikasi anak usia dini tampak pada cara mereka bergaul dan bersosialisasi dengan teman sebayanya, anak-anak yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi mereka akan bergaul dengan cukup baik menurut morisson perkembangan sosial dan emosi yang merupakan salah satu aspek perkembangan pendukung keterampilan komunikasi anak yang positif memudahkan anak belajar dengan lebih baik dan berhasil dalam semua aktivitas dan dalam hidup, pada pendidikan anak usia dini anak di dorong untuk menyampaikan pengalamannya melalui berbagai bentuk komunikasi seperti lisan, tulisan, seni dan permainan. Ada beberapa cara untuk mengoptimalkan kecerdasan bahasa anak :<sup>27</sup>

- a. Belajar berbicara di depan umum
- b. Mengarang . untuk orang yang cenderung pendiam di optimalkan dengan banyak mengarang, menulis buku harian dan menambah wawasan dalam berbahasa

---

<sup>27</sup> Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 130.

- c. Mendengarkan orang lain
- d. Banyak bergaul, lewat perbincangan orang lain kita dapat mempraktikan secara langsung.
- e. Banyak membaca
- f. Mendengarkan music dan bermain

Guru anak usia dini di tuntut untuk memberikan rangsangan agar anak-anak mampu berkomunikasi baik dengan mengajukan berbagai pertanyaan ataupun mengemas kegiatan melalui permainan, permainan dapat mendorong interaksi sosial, anak-anak belajar secara berunding, menyelesaikan konflik, menyelesaikan masalah, saling bergaul, dan permainan mmebantu anak untuk berkomunikasi dengan baik. Dalam kemampuan komunikasi terdiri beberapa hal seperti berbicara dengan baik dan sopan, bercerita di depan kelas, memanggil dan menyapa teman sebayanya. Dalam hal ini indikator keterampilan komunikasi pada anak sebagai inti dari kemampuan interaksi sosial adalah anak menyapa teman apabila bertemu, anak dapat berkomunikasi dengan temannya dalam kegiatan pembelajaran, anak mengucapkan tolong apabila meminta bantuan dan anak mendengarkan penjelasan pendidik, anak bertanya kepada pendidik, dalam kegiatan pembelajaran dan anak



mendengarkan orang lain ketika sedang berbicara serta anak dapat menceritakan apa yang anak rasakan.<sup>28</sup>

Teori konstruktivisme dari piaget, vygotsky, Gardner. Perkembangan kognisi dan bahasa di bentuk dari interaksi dengan orang lain, dengan berinteraksi dengan orang lain maka pengetahuan nilai dan sikap akan berkembang dengan melalui interaksi sosial anak akan mengalami peningkatan kemampuan berfikir. Di samping itu bahasa anak juga dapat di stimulasi dengan berbagai cara, stimulasi tersebut di kenal dengan pembelajaran yang di realisasi dalam bentuk kegiatan-kegiatan belajar atau bermain agar pendidik dapat memberikan stimulasi yang tepat, pendidik perlu memiliki pengetahuan tentang perkembangan bahasa.

Adapun sebuah permainan yang dapat meningkatkan keberanian berkomunikasi anak yaitu :

#### 1. Judul permainan “Pesan Berantai”

Jumlah peserta : 8-10 orang perkelompok

Lama permainan : 15-30 menit

Lokasi : outdoor atau indoor

Perlengkapan :

---

<sup>28</sup> Puspita Ria Oktari, Nurlaili, dan Ahmad Syarifin, “Kesulitan Anak Usia Dini Dalam Berinteraksi Sosial Di Tk Negeri 09 Bengkulu Selatan,” *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 3.1 (2019), hal. 22.

- a. Sebuah pesan atau berita yang telah di siapkan oleh pemandu permainan (d disesuaikan dengan tingkat kesulitan yang di inginkan)
- b. Alat tulis dan kertas kecil untuk menuliskan berita yang di terima

Instruksi :

- a. Perintahkan semua peserta berbaris sesuai dengan kelompoknya
- b. Jarak antara anggota cukup jauh, kira-kira dua sampai tiga meter
- c. Orang pertama akan di tunjukan pesan yang harus di sebarakan atau di estafetkan kepada peserta lain
- d. Beri waktu hanya 1-2 menit untuk membaca dan menghafalnya
- e. Setelah waktu selesai orang pertama akan mengiirmkan pesan secara verbal kepada orang kedua
- f. Dan orang kedua akan memberikan pesan kepada orang terakhir
- g. Orang terakhir akan mencatat pesan yang di terima dan di serahkan kepada pemandu permainan
- h. Cek apakah semua kata persis sama.<sup>29</sup>

2. Nilai Pembelajaran :

---

<sup>29</sup> Valentina R Prastiwi, *Outbound (Pembentuk Kepribadian, Pengembangan Mental dan Budi Pekerti)* (Jakarta Timur: Perca, 2010), hal. 157.

- a. Komunikasi yang baik dan efektif adalah komunikasi yang dilakukan dua arah
- b. Bahasa tubuh atau bahasa non verbal sangat mendukung dan mempunyai pengaruh besar terhadap proses komunikasi
- c. Dalam proses komunikasi sering terjadi distorsi atau pengurangan, bahkan penambahan oleh pihak-pihak tertentu inilah yang mengakibatkan sering kali pesan tidak dapat diterima dengan benar dan dapat terjadi perselisihan (miss understanding)

#### 6. Membangun Kemampuan Sosial dan Emosional.

Perkembangan sosial emosional yang penting untuk dikembangkan dan harus di belajarkan pada anak adalah rasa percaya, kemandirian dan inisiatif. Pada rentang usia dini terdapat tiga dari delapan tahapan yang harus di belajarkan, yaitu :

- a. Rasa percaya terhadap lingkungan luar diri anak (to trusts other outside their families )
- b. Kemandirian dan pengendalian diri (to gain independence and self control)
- c. Mengambil inisiatif serta belajar berperilaku yang dapat diterima oleh kelompok sosial (to take initiative and assert themselves in social acceptable ways )

Kurikulum bermain kreatif haruslah dapat mengembangkan ketiga hal tersebut di atas artinya guru anak usia dini dan beragam

lingkungan bermainnya harus dapat mengembangkan kemampuan untuk mempercayai dan rasa memiliki (truts and belonging ) pada anak sehingga anak-anak dapat merasa aman dan terdorong untuk bereksplorasi tidak hanya terhadap material (lingkungan fisik) semata tetapi juga hubungan mereka dengan teman sebaya dan orang dewasa. Selain itu di harapkan anak dapat merasa penting dan berharga ketika pendapat mereka di dengar, mengemukakan ide-ide dan membiasakan mereka mengekspresikan diri mereka sendiri.

Lingkungan belajar harus mendukung kemandirian dan kontrol diri pada anak. Anak-anak di belajarkan untuk mengendalikan perasaan mereka sendiri, bersosialisasi berdasarkan harapan kelompok sosial, selain itu juga perlu di belajarkan tentang kapan mereka di dorong untuk membuat keputusan sendiri serta pengalaman-pengalaman untuk mengendalikan diri yang berkaitan dengan kehidupan mereka sendiri. Anak-anak uja belajar berkata dan berbuat sesuai dengan norma yang berlaku serta mempertimbangkan dampaknya bagi orang lain.<sup>30</sup>

Perkembangan sosial, maksud perkembangan sosial ini adalah pencapaian kematangan dalam hubungan atau interaksi sosial dapat juga di artikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok, tradisi dan moral agama. Perkembangan sosial pada anak usia dini di tandai dengan adanya perluasan hubungan, di samping dengan para anggota keluarga juga dengan teman sebaya (peer

---

<sup>30</sup> Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak* (Jakarta: Indeks, 2017), hal. 44.

group) sehingga ruang gerak hubungan sosialnya bertambah luas, pada usia ini anak mulai memiliki kesanggupan menyesuaikan diri dari sikap berpusat pada diri sendiri (egosentris) kepada sikap bekerja sama (kooperatif) atau sosiosentris (mau memerhatikan kepentingan orang lain). Anak mulai berminat terhadap kegiatan-kegiatan teman sebaya dan bertambah kuat keinginannya untuk di terima menjadi anggota kelompok dan merasa tidak senang apabila tidak di terima oleh kelompoknya.

Berkat perkembangan sosial anak dapat menyesuaikan dirinya dengan kelompok teman sebaya maupun lingkungan masyarakat sekitarnya, dalam proses belajar di sekolah kematangan perkembangan sosial ini dapat di gunakan atau di maknai dengan memberikan tugas-tugas kelompok baik yang membutuhkan tenaga fisik (seperti membersihkan kelas dan halaman sekolah) maupun tugas yang membutuhkan pikiran seperti merencanakan kegiatan camping dan membuat laporan study tour.<sup>31</sup>

Tumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Beberapa teknik dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak dapat di tempuh dengan beberapa cara berikut ini :

- a) Katakan kita menyayangi minimal 1 hari kali dalam sehari
- b) Tanggapi keluhan anak secara serius
- c) Biarkan anak melakukan kesalahannya

---

<sup>31</sup>Syamsu Yusuf L.N, dan Nani Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, hal. 66.

- d) Tertawalah bersama anak
- e) Pujilah usaha si kecil
- f) Biarkan anak mengerjakan tugas sederhana di rumah
- g) Jagalah rahasia anak baik-baik
- h) Sediakan waktu berkualitas dengan anak
- i) Bantu anak berpenampilan dan berperilaku yang baik
- j) Perkenalkan anak pada berbagai kegiatan.<sup>32</sup>

Jadi perilaku sosial adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkah laku yang dapat di terima oleh orang lain belajar memainkan peran sosial yang dapat di terima orang lain serta upaya mengembangkan sikap sosial yang layak di terima oleh orang lain. Perilaku sosial pada anak usia dini ini di arahkan untuk pengembangan sosial yang baik seperti kerja sama, tolong menolong, berbagi, simpati, empati, dan saling membutuhkan satu sama lain. Untuk itu sasaran pengembangan perilaku sosial pada anak usia dini ini ialah untuk keterampilan berkomunikasi, ketrampilan memiliki rasa senang dan peringan, menjalin persahabatan, memiliki etika dan tata karma yang baik dengan demikian materi pembelajaran pengembangan sosial yang di terapkan di taman kanak-kanak meliputi di siplin, kerja sama, tolong menolong, empati, dan tanggung jawab.

---

<sup>32</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2011), hal. 7.

Bentuk perilaku sosial yang paling penting di terapkan pada anak usia dini ini pada tahun pertama yakni untuk penyesuaian sosial yang memungkinkan anak dapat bergaul dengan teman-temannya karena pada periode ini merupakan tahap perkembangan yang kritis di mana sikap sosial dan pola perilaku sosial di bentuk .

Perkembangan Kemampuan Bicara, Bahasa, dan Kecerdasan.<sup>33</sup> Kemampuan komunikasi merupakan kunci utama anak dapat bergaul dengan sesamanya, sebagai makhluk sosial tentu komunikasi ini tidak dapat di lepaskan begitu saja agar satu sama lain saling memahami dan mengerti hingga terjalin interaksi hingga hubungan yang harmonis di antara mereka bersama, pada masa bayi dan balita kemampuan berkomunikasi secara aktif belum dapat di lakukan, ia lebih mengandalkan perasaan dan keinginannya melalui tangisan dan gerakan, orang lain atau orang tua sudah dapat memahami bahasa tubuh dan keinginan anak ini karena pengalaman dan kebiasaan yang terus menerus, begitu juga bayi dapat mengerti ucapan-ucapan atau bahasa orang tua yang di tujukan kepadanya, yakni terlihat dari respon yang di yang di munculkan oleh bayi ini yang berupa senyum atau gerakan tangan dan bahasa tubuhnya.

Komunikasi aktif dan komunikasi pasif perlu di kembangkan secara bertahap, anak perlu di latih untuk mau dan mampu

---

<sup>33</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, hal. 164-165.

berkomunikasi dan berkomunikasi pasif (anak dapat mengerti orang lain).

Perkembangan kemampuan bergaul dan mandiri, pada awal kehidupannya seorang anak bergantung pada orang lain dalam hal pemenuhan kebutuhannya. Dalam fungsinya otak ini sangat dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungannya, jadi apabila lingkungannya berpengaruh positif untuk dirinya kemungkinan besar potensi ini berkembang secara optimal. Kematangan merupakan suatu contributor penting dalam belajar sebab menyediakan kerangka kerja dari proses belajar anak, sebagai contoh ketika anak tumbuh secara fisik mereka menjadi lebih berkemampuan untuk memanipulasi dan menjelajahi lingkungan mereka. Juga ketika mereka matang mereka menjadi lebih dapat mengerti tentang titik pandang orang lain, pengetahuan bukan sesuatu yang di berikan kepada anak sebagai pemikiran mereka melainkan ruang kosong yang harus diisi. Anak-anak mendapatkan pengetahuan tentang dunia fisik dan sosial di mana mereka mengalami dalam interaksinya dalam objek dan manusia. Anak-anak tidak mmebutuhkan penekanan untuk belajar, mereka termotivasi dengan sendiriannya melalui keinginannya untuk mengerti dunianya.

## **B. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Hasil penelitian yang di lakukan adalah dengan menggunakan kajian pustaka dan menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai



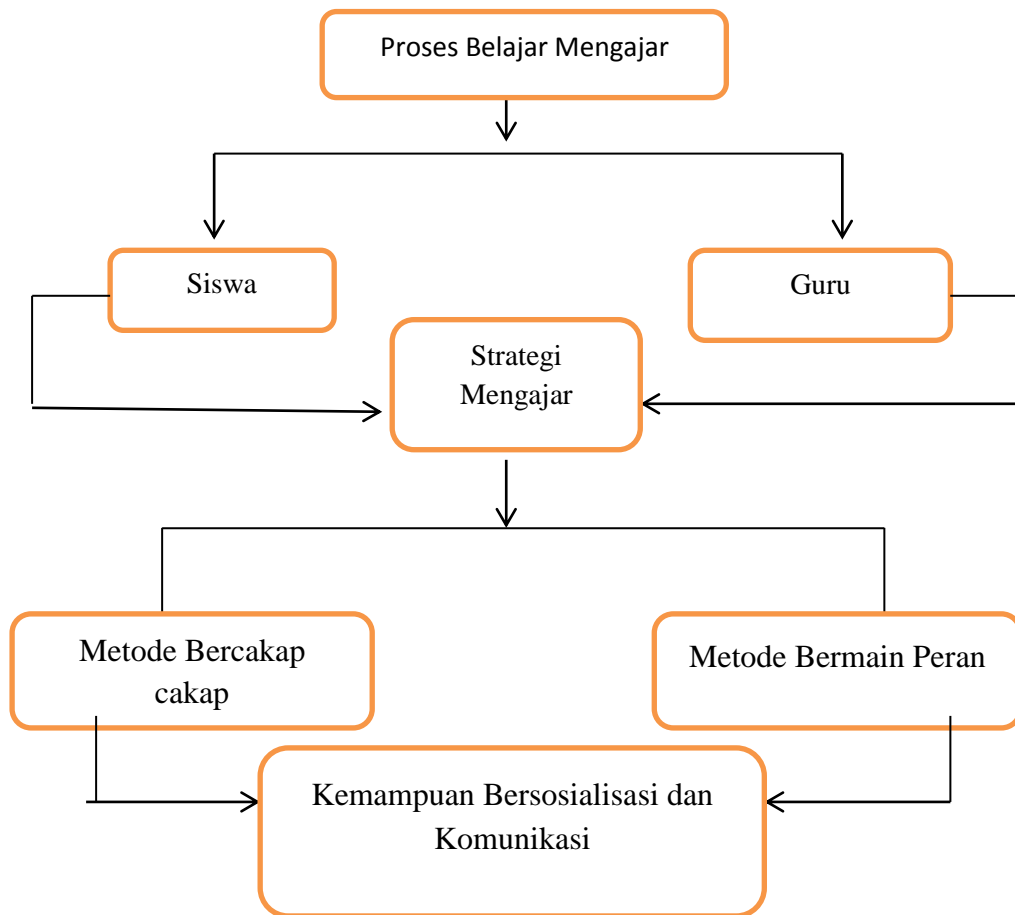
berbagi kasus study, penelitian ini di khususkan dalam strategi guru untuk meningkatkan keberanian bersosialisasi dan berkomunikasi anak di lingkungan sekolah pada TK Permata Bunda yang di tujukan kepada anak usia dini dengan menggunakan strategi pembelajaran yang telah di susun sedemikian rupa oleh guru tersebut. Dari penelitian ini sama-sama meningkat strategi anak untuk bersosialisasi.

1. Umi Setiani Muniroh Munawar, dari penelitian ini setelah mendapatkan metode bercakap-cakap menunjukan adanya pengaruh positif dan signifikan dari kemampuan bersosialisasi anak. Persamaannya untuk meningkatkan keberanian bersosialisasi anak dengan menggunakan metode bercakap cakap
2. Dinar Nur Inten, penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yaitu suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu untuk meningkatkan pengembangan kemampuan komunikasi anak. Persamaannya untuk meningkatkan keberanian komunikasi anak. Perbedaanya terletak pada metode yang di gunakan
3. Sutra Dinanti, dapat menyimpulkan bahwa kegiatan bermain dapat menekankan pada peranannya dalam kemampuan interaksi sosial anak dan dalam mengikuti pembelajaran ada kesulitan anak dalam berinteraksi sosial di antaranya yaitu kurang peduli dan lebih suka menyendiri.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama ingin meningkatkan keberanian bersosialisasi dan berkomunikasi anak supaya anak lebih berani dalam menyampaikan pendapat serta beradaptasi dengan orang di sekitar, perbedaannya terdapat pada metode serta strategi guru yang di gunakan karena di sini peneliti menggunakan strategi melalui metode bercerita bergambar. Menurut saya dari peneliti di atas berbeda dengan yang saya lakukan di sini saya bisa membangun daya komunikasi dan sosialisasi anak dengan menggunakan metode bermain peran di sini anak harus bisa menyampaikan apa yang sudah di suruh dan menceritakan peran apa yang anak dapat dan ini juga salah satu strategi yang di gunakan untuk meningkatkan keberanian anak, jadi setiap anak berhak menyampaikan apa yang di ketahuinya tentang hal tersebut.

### **C. Kerangka Berfikir**

Kegiatan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan bersosialisasi dan berkomunikasi dapat di lakukan dengan menggunakan berbagai metode dan strategi seperti metode bercakap-cakap dan bermain peran dan dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi anak dan stretegi ini di kembangkan untuk meningkatkan keberanian anak.

**Gambar 2.1****Bagan Kerangka Berfikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering di sebut metode penelitian naturalistik, penelitian ini di lakukan pada obyek alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya tidak di manipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi obyek tersebut. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia atau objek situasi dan kondisi, penelitian ini lebih mementingkan bagaimana proses dari suatu keadaan untuk mendapatkan hasil yang di inginkan.<sup>34</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian.

#### **B. Tempat dan Waktu**

##### 1. Tempat penelitian

Tempat: TK Permata Bunda kota Bengkulu

##### 2. Waktu penelitian

Penelitian ini di laksanakan setelah SK penelitian di keluarkan oleh pihak Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu program studi PIAUD

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 2.

### **C. Sumber Data**

#### 1. Data primer

Data primer yang di gunakan peneliti dalam penelitian ini adalah siswa PAUD Permata Bunda Kota Bengkulu yang berjumlah 12 orang siswa yang akan di teliti berjumlah 6 orang anak yang berada di kelas B3. Data primer di gunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan meningkatkan keberanian sosialisasi dan komunikasi anak. Peneliti akan melakukan wawancara dengan Guru.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder yang penulis gunakan ini berupa strategi guru dalam meningkatkan keberanian sosialisasi dan komunikasi anak untuk mendukung data primer.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

#### 1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang mengamati langsung objek yang di lakukan secara sengaja dan sistematis, teknik ini menuntut adanya pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dan mengamati dari dekat kegiatan apa yang di lakukan. Dengan melakukan observasi bisa menentukan secara langsung metode dan strategi apa saja yang dapat di lakukan untuk meningkatkan keberanian anak .<sup>35</sup> Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek

---

<sup>35</sup> Umi Setiani, dan Muniroh Munawar, *Pengembangan Keterampilan Komunikasi Anak*, (Jakarta: 2008), hal. 140.

tindakan telah mencapai sasaran. Di lakukan kepada guru dan observasi terhadap siswa TK Permata Bunda untuk memperoleh data tentang kemampuan meningkatkan keberanian bersosialisasi dan komunikasi anak.

## 2. Wawancara

Teknik ini di lakukan untuk wawancara antara seorang guru pendidik dan juga anak yang bersangkutan dalam melakukan sebuah penelitian untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan permasalahan anak usia dini. Di lakukan kepada guru TK Permata Bunda untuk memperoleh data tentang kemampuan meningkatkan keberanian bersosialisasi dan komunikasi anak.

## 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar patung, film. Di lakukan kepada guru dan siswa TK Permata Bunda untuk memperoleh data tentang kemampuan meningkatkan keberanian bersosialisasi dan komunikasi anak dalam bentuk dokumentasi.

### **E. Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini peneliti melakukan teknik pengabsahan data dengan teknik triangulasi. Teknik Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data dan itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi metode yang dilakukan dengan membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan metode wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bersosialiasi untuk meningkatkan keberanian sosial emosional anak dan komunikasi untuk meningkatkan keberanian berbicara anak, selain itu peneliti mengambil banyak informasi atau subjek (narasumber) untuk mencocokkan hasil yang di peroleh dari proses wawancara yang telah di lakukan melalui metode yang berbeda dan subjek penelitian yang banyak peneliti mencari kesimpulan atau garis tengah dari data atau hasil penelitian yang di peroleh.

### **F. Teknik Analisis Data**

Data kualitatif di paparkan dengan kalimat yang di pisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan, yang di kelompokkan ke dalam kategori yaitu baik, cukup baik, dan kurang sebagai berikut. Untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan keberanian anak didik. Analisa data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis

data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan bahan lain sehingga dapat mudah di pahami. Analisis data dapat di lakukan dengan mengorganisasi data dan menjabarkannya ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola dan memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari dan membuat kesimpulan yang dapat di ceritakan kepada orang lain.

#### 1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan proses berfikir sinitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan ke dalam wawasan yang tinggi, bagi peneliti yang masih baru dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang di pandang ahli, melalui diskusi itu maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.<sup>36</sup>

Dalam mereduksi data setiap peneliti akan di pandu oleh tujuan yang akan di capai, tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan, kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang di pandang asing, tidak di kenal, belum memiliki pola justru itulah yang harus di jadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: 2019), hal. 247.



## 2. Data Display (penyajian data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya, dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya apa yang telah di pahami tersebut. Selanjutnya di sarankan dalam melakukan display data selain dengan teks yang naratif juga dapat berupa grafik, matrik, network dan chart.<sup>37</sup>

## 3. Verifikasi Data

Memilih yang penting, peneliti mengelompokan data hasil wawancara dengan para informan yang merupakan data yang di butuhkan untuk menjawab rumusan masalah, di lakukan adalah verifikasi data untuk mengecek kembali dari data-data yang sudah terkumpul untuk mengetahui keabsahan datanya.

---

<sup>37</sup> Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 249.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. TK Permata Bunda Kota Bengkulu**

TK Permata Bunda Kota Bengkulu letaknya sangat strategis, berdiri tahun 1997 Terletak di kawasan IAIN Bengkulu dekat dengan pemukiman penduduk kota Bengkulu, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Tk permata bunda ini terdiri dari ruang kantor, ruang guru, UKS, dan kelas B yang terdiri dari 6 ruangan kelas, selain itu juga di tunjang dengan dapur dan kamar mandi yang bersih dan juga memiliki halaman yang luas untuk bermain di outdoor. Semua fasilitas yang di miliki TK Permata Bunda merupakan untuk menunjang kebutuhan anak yang selama berada di lingkungan sekolah.

Selain di lengkapi dengan fasilitas sekolah hal yang tidak kalah penting yaitu tata tertib sekolah yang berguna agar anak menjadi mandiri dan di siplin, serta membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik dan di tinjau dari lingkungan fisik sudah rapi dan juga bersih, ruangan yang ada di gunakan sesuai dengan fungsinya dan alat permainan yang terdapat di luar ruangan yaitu prosotan, jungkit-jungkit, ayunan, sedangkan fasilitas yang ada di dalam kelas terdiri dari rak buku untuk menaruh tas dan buku anak, papan tulis, meja, kursi, kotak P3K, dan beragama peralatan menulis dan juga APE. Permata Bunda Kota Bengkulu yang beralamat di Jl.

Telaga dewa kompleks IAIN Bengkulu, Kel. Pagar dewa, Kec. Selebar, kota Bengkulu.

Nomor Statistik Sekolah : 002266001016

Nama Sekolah : TK Permata Bunda Kota Bengkulu

NPSN : 10703643

Alamat : Jl. Telaga dewa kompleks IAIN Bengkulu,  
Kel. Pagar dewa, Kec. Selebar.

Kota : Bengkulu

Provinsi : Bengkulu

No. Telepon : -

Tahun Pendirian : 1997

## **2. Sejarah TK Permata Bunda**

TK Permata Bunda dalam naungan PAUD di dirikan pada tahun 1997 di bawah naungan Yayasan Permata Bunda Dharma Wanita IAIN Bengkulu. Tokoh yang paling berjasa dalam melahirkan TK Permata Bunda adalah Umi Husnaini dan Ibu Asiyah (Ibu rektor IAIN Bengkulu). Umi Husnaini yang saat itu tercatat sebagai ketua Dharma wanita STAIN Bengkulu merasa prihatin melihat banyak anak-anak usia 2-6 tahun yang berkrumun tanpa ada aktivitas pembelajaran. Umi husnaini menyampaikan kegundahanya kepada ibu ibu Dharma wanita STAIN lainnya melalui kegiatan pertemuan rutin dharma wanita STAIN Bengkulu, yang kemudian di sepakti untuk membuat kelompok bermain. Kegiatan awal di laksanakan di gedung depan masjid Al-Faruq IAIN dengan menggunakan

alat permainan seadanya dan kondisi seadanya. Ternyata sambutan masyarakat sangat antusias, pada tanggal 21 Mei 1997 berdirilah kelompok bermain dengan nama Tk Permata Bunda yang di resmikan oleh ketua STAIN, di dampingi oleh 2 orang penggagasnya yaitu Umi Husnaini dan Ibu Asiyah Sirajuddin. Dalam pengelolaanya saat itu di tunjuklah Ibu Asiyah Sirajuddin sebagai Kepala Sekolah dan Ibu Isariah sebagai guru, peserta didik saat itu sebanyak 10 orang.

Langkah berikutnya di kembangkan dalam bentuk Yayasan pendidikan Persatuan Dharma Wanita STAIN Bengkulu dengan akte Notaris No.82 Tahun 1997 dan mengajukan perizinan ke Dinas Pendidikan Kota Izin Operasional Di kelurkan oleh Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI dengan nomor 0223/DS/1998. Selanjutnya lembaga ini terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengirimkan tenaga pendidiknyanya untuk mengikuti pelatihan dan belajar mandiri. Perubahan ini kami lakukan dari menggunakan pembelajaran klasikal ke kelompok hingga kini menerapkan model sentra. Tahun 2008 kami menambah program layanan dengan Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, dan satuan PAUD sejenis (TPQ Permata Bunda). Tahun 2012 kami mendapatkan akreditasi A dari BAN PNF dengan nomor 241/BAP-SM/MN/XI/2012. Sehingga sekarang Yayasan Dharma Wanita Persatuan IAIN Bengkulu berkembang dengan baik dan mengalami perubahan nama menjadi Yayasan Permata Bunda Dharma Wanita IAIN Bengkulu, dan memiliki program layanan TK, TPA, KB dan SPS.

## **7. Visi dan Misi TK Permata Bunda**

### a. Visi

”Membentuk generasi yang sehat, cerdas, kreatif, mandiri, ceria dan berakhlak mulia”

### b. Misi

- 1) Menyelenggarakan layanan pengembangan holistic integratif.
- 2) Memfasilitasi kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan tahapan perkembangan, minat, dan potensi anak.
- 3) Membangun pembiasaan perilaku hidup bersih, sehat dan berakhlak mulia secara mandiri.
- 4) Membangun kerjasama dengan orang tua, masyarakat, dan lingkup terkait dalam rangka pengelolaan TK yang professional, akuntabel dan berdaya saing nasional.

## **4. Tujuan TK Permata Bunda**

- 1) Mewujudkan anak yang sehat, jujur, senang belajar, dan mandiri.
- 2) Mewujudkan anak yang mampu merawat dan peduli terhadap diri sendiri, teman, dan lingkungan sekitarnya.
- 3) Menjadikan anak yang mampu berfikir, berkomunikasi, bertindak produktif dan kreatif melalui bahasa, music, karya dan gerakan sederhana.
- 4) Menjadikan anak beragama sejak dini.
- 5) Menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi penyelenggaraan pendidikan, perawatan, pengasuhan, dan perlindungan anak.
- 6) Menjadi lembaga rujukan TK tingkat kecamatan

## 5. Data Guru dan Data Anak TK Permata Bunda

Jumlah pengurus atau guru di TK Permata Bunda ini berjumlah 8 orang yang terbagi sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Sumber daya PAUD Permata Bunda kota Bengkulu ( jumlah guru, karyawan dan kepangkatan )**

No	Nama Guru	NIP	Jabatan
1	Endang Kartikowati M.Pd	NIP:	Kepala Sekolah
2	Fitriani, M.Pd		Ketua
3	Vidyah Pandu Winata, S.Pd		Sekretaris
4	Pelita Awanti		Bendahara
5	Afni Utami, S.Pd.AUD		Guru Kelas
6	Winsih Ahani, S.Pd.I		Guru Kelas
7	Supiana Susnita, S.Pd		Guru Kelas
8	Sismawati, S.Pd.I		Guru Kelas
9	Bike Krisnamawati, S.Pd.I		Pengelola TPA
10	Yani Mulyani		Pendidik
11	Uriana S.Pd		Pendidik
12	Anita Sartika Sari		Pendidik

Anak didik TK Permata Bunda Kota Bengkulu terdiri dari kelas B yang berusia 5-6 tahun dan di bagi menjadi 6 kelas (B1 sampai B6).

**Tabel 4.2****Data anak B3 TK Permata Bunda Kota Bengkulu**

<b>No</b>	<b>Nama Anak</b>	<b>Jenis kelamin</b>
1	Annisa salsabila	Perempuan
2	Aqila rahma danty	Perempuan
3	Atifa nur aulia	Perempuan
4	Asiyahna putri	Perempuan
5	Zabdan razka	Laki-laki
6	Cahaya kirana	Perempuan
7	Arsyad gemilang	Laki-laki
8	Firzha saputra	Laki-laki
9	M. arfi pratama	Laki-laki
10	Hafizh imanda	Laki-laki
11	Yosef shodiah	Laki-laki
12	M abid adabi	Laki-laki
13	Fadli abdilah	Laki-laki
14	Anindita Keisha Zahra	Perempuan

Jumlah :

Perempuan : 6

Laki – laki : 8

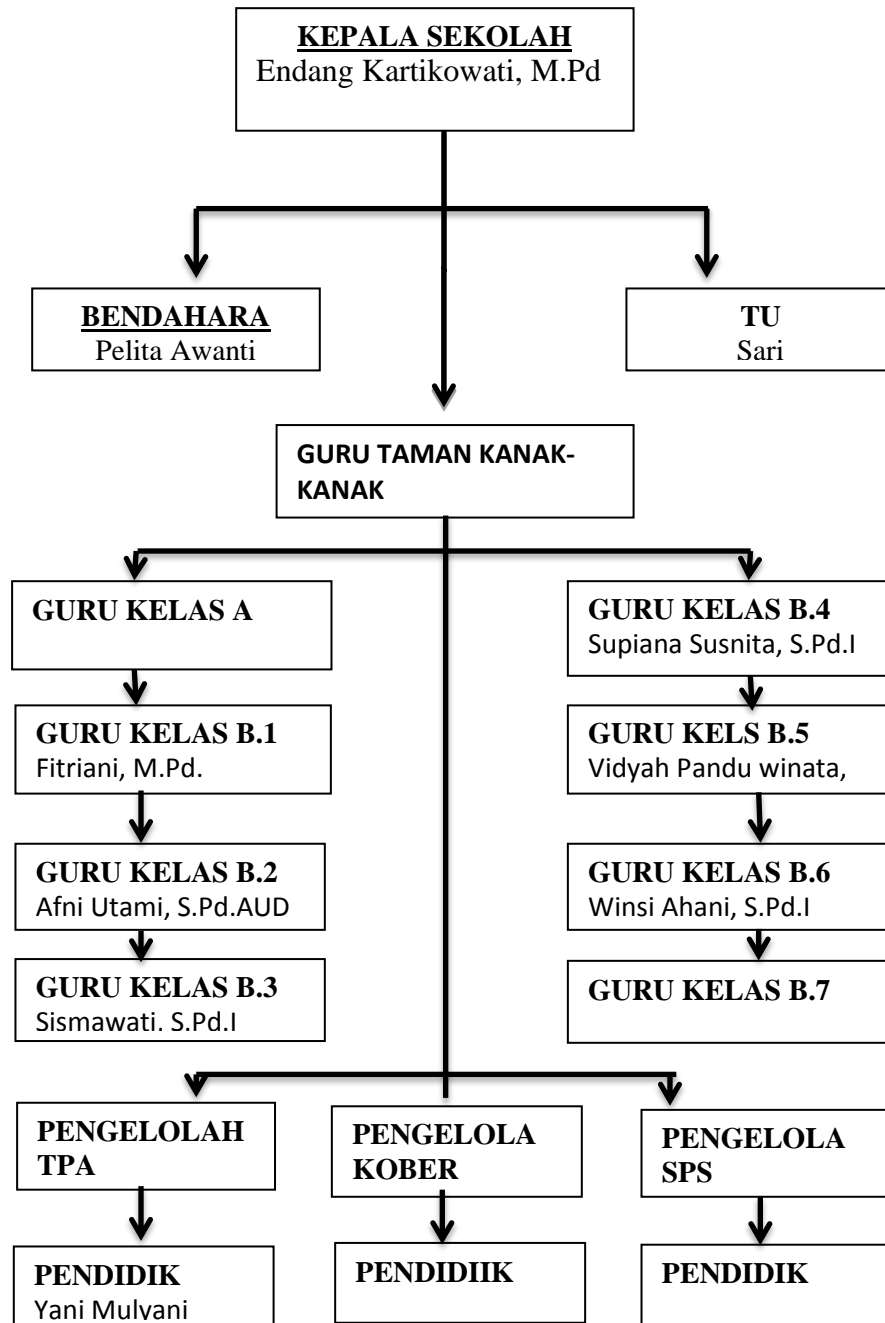
**Tabel 4.3**  
**Data anak kelas B1 sampai B6**

<b>Nama Kelas</b>	<b>Data Anak</b>		<b>Jumlah Anak</b>
	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	
Kelas B1	4	5	9 Anak
Kelas B2	7	7	14 Anak
Kelas B3	8	6	14 Anak
Kelas B4	6	8	14 Anak
Kelas B5	8	5	13 Anak
Kelas B6	6	8	14 Anak
Total			78 Anak

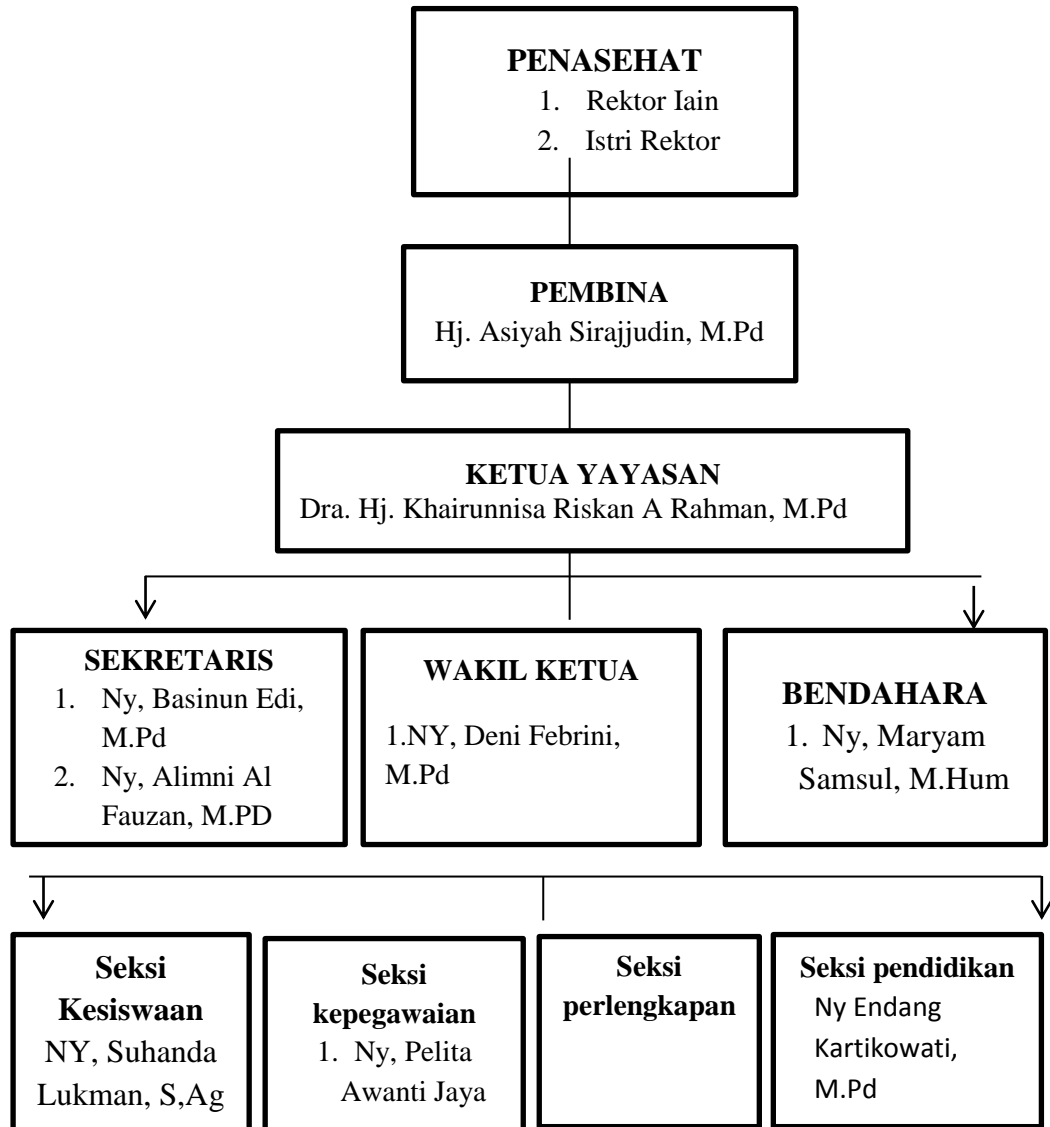


## 5. Struktur Organisasi TK Permata Bunda

Bagan 4.1



## STRUKTUR PENGURUS YAYASAN TK PERMATA BUNDA



## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Bentuk Keberanian Bersosialisasi Anak Di TK Permata Bunda**

Sebelum melakukan observasi dan wawancara, di TK Permata Bunda masih ada anak yang belum memiliki keberanian untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya terutama di lingkungan sekolah seperti masih ada anak yang suka duduk sendiri dan tidak mau beradaptasi dengan temannya dan juga masih anak yang terlihat diam dan jika mengungkapkan pendapatnya serta ketika bermain anak lebih memilih untuk sendiri dan di saat temannya yang lain untuk bergabung dan meminjam mainan anak tersebut bahkan menangis di karena setiap anak memiliki latar belakang yang berbeda-beda dan memiliki daya potensi yang berbeda pula dalam proses pembelajaran setiap anak tumbuh dan berkembang melalui proses belajar tentang dirinya sendiri dan dunia sekitarnya untuk dapat saling menyesuaikan diri oleh karena itu anak di lahirkan belum bersifat sosial yang artinya anak belum memiliki kemampuan untuk bersosialisasi dan masih ada juga anak yang belum berani untuk mengungkapkan keinginannya serta juga belum berani untuk tampil bersosialisasi dengan temannya.

Berdasarkan hasil wawancara ada cara yang digunakan untuk membuat anak berani mengungkapkan pendapatnya dan jika hal itu sudah terjadi maka anak akan berani tampil maju di depan temannya dan juga berani mengungkapkan pendapat anak dan beradaptasi dengan yang lainnya dengan menggunakan metode bercakap-cakap. Adapun bentuk

keberanian bersosialisasi setelah menggunakan metode bercakap-cakap seperti anak berani tampil di depan umum, anak berani mengungkapkan keinginannya serta menyampaikan pendapatnya dan anak juga mau beradaptasi dengan temannya sebayanya. Adapun bentuk keberanian bersosialisasi anak di antaranya:

a. Prilaku Yang Dapat Di Terima Secara Sosial

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi bentuk keberanian bersosialisasi anak terlihat pada cara anak bersosial dengan temannya dan mau berkelompok serta beradaptasi dengan orang lain, dan juga anak bisa mengungkapkan keinginannya salah satunya dengan menerapkan metode bercakap-cakap untuk meningkatkan keberanian bersosialisasi anak, ketika saya bertanya tentang untuk mengetahui kegiatannya yang mendukung keberanian bersosialisasi sehingga anak dapat bersosialisasi dengan lingkungannya hal apa yang perlu di terapkan guru Sismawati menjawab:

“Menyiapkan sebuah rpph yang terdapat beberapa kegiatan seperti bermain balok seperti membuat sorum mobil, dalam kegiatan ini anak bisa berkelompok membuatnya dan menerapkan prilaku yang tidak mementingkan diri sendiri sehingga anak bisa bersama-sama membuatnya dan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya terutama temannya, sehingga anak bisa bergaul, beradaptasi, serta bersosialisasi dengan temannya”<sup>38</sup>

b. Memainkan Peran Di Lingkungan Sosialnya

Untuk anak bisa bersosialisasi dengan lingkungannya seperti sebelumnya anak belum memiliki keberanian untuk mengungkapkan

---

<sup>38</sup> Sismawati (Guru), *Wawancara, 15 November 2021.*

pendapatnya dan keberanian bersosialisasi salah satunya dengan anak berani bergaul dengan lingkungannya seperti apa cara menerapkan hal tersebut, Guru Sismawati menjawab:

“Bentuk keberanian bersosialisasinya seperti anak berani tampil maju di depannya temannya dan bercakap-cakap dengan temannya, dengan kegiatan yang sama yang ada di dalam rpph ketika anak sudah selesai mengerjakan apa yang di suruh guru maka anak akan bercerita kepada temannya tentang hal yang mereka buat”.

### c. Memiliki Sikap Positif Terhadap Sosialnya

Berdasarkan hasil wawancara dalam kegiatan bermain balok salah satunya bentuk keberanian bersosialisasi anak terlihat pada cara mereka memiliki sikap positif terhadap temannya yaitu anak senang bermain bersama teman dan senang melakukan kegiatan bersama teman. Untuk dapat mendukung keberanian bersosialisasi anak tersebut. Guru Sismawati menjelaskan bahwa:

“Menerapkan kepada anak bahwa dalam bermain Tidak bisa dilakukan dengan sendiri perlu bantuan dari orang lain dan harus bisa bekerja sama dengan temannya dan saling membantu sehingga apa yang di kerjakan dapat terlaksana dengan baik, bentuk keberaniannya seperti anak bisa beradaptasi dengan temannya, menaati aturan kelas saat bermain dan senang melakukan kegiatan bersama teman”.<sup>39</sup>

## 2. Bentuk Keberanian Komunikasi Anak Di TK Permata Bunda

Sebelum melakukan wawancara masih ada anak yang belum berani untuk berkomunikasi dengan teman di lingkungannya terutama di kelas B3, masih ada anak yang suka menyendiri dan diam saja. Berdasarkan hasil wawancara ada cara yang digunakan untuk membuat anak berani

---

<sup>39</sup> Sismawati (Guru), Wawancara, 15 November 2021.

mengungkapkan pendapatnya dan jika hal itu sudah terjadi maka anak akan berani tampil maju di depan temannya dan juga berani mengungkapkan pendapat anak dan berkomunikasi dengan yang lainnya dengan menggunakan metode bermain peran. Adapun bentuk keberanian komunikasi anak seperti:

#### 1. Prilaku Yang Dapat Di Terima Secara Sosial

Sebelumnya masih terdapat anak yang belum memiliki prilaku yang menunjukkan anak mampu berkomunikasi secara sosial di lingkungannya setelah melakukan wawancara untuk menerapkan keberanian komunikasi tersebut Guru Sismawati menjelaskan bahwa: bentuk keberanian komunikasi antara lain mengungkapkan keinginan dan perasaan anak serta anak dapat menceritakan kembali apa yang di dengarnya, dengan menggunakan metode bermain peran maka anak akan berani berkomunikasi sesuai dengan peran yang di mainkannya dengan mengajarkannya terlebih dahulu kepada anak maka anak akan mendengarkannya dan menceritakannya kembali.<sup>40</sup>

#### b. Memainkan Peran Di Lingkungan Sosialnya

Salah satu bentuk keberanian komunikasi anak yaitu anak dapat terbiasa ramah menyapa siapapun, menceritakan kembali apa yang anak dengar serta mengungkapkan pendapat anak, hal yang dapat menunjang hal tersebut, guru Sismawati menjelaskan bahwa: dengan menggunakan metode bermain peran dengan tema yang ada di rpph setiap anak di

---

<sup>40</sup> Sismawati (Guru), Wawancara, 15 November 2021.

tuntut untuk memainkan peran yang di dapatkan anak, di mana dengan kegiatan ini anak akan berkomunikasi dengan yang lainnya sesuai dengan peran yang di dapatkan dari kegiatan ini sehingga anak melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai dengan aturan yang di sampaikan (misalnya aturan untuk melakukan kegiatan memasak).

### 3. Memiliki Sikap Yang Positif Terhadap Kelompok Sosialnya

Sebelum melakukan wawancara masih terdapat anak yang masih menyendiri dan belum berani untuk berkelompok dengan temannya dan untuk dapat berkomunikasi dengan baik harus menyukai orang yang akan menjadi kelompoknya. Salah satu bentuk keberanian anak berkomunikasi anak mampu berkelompok dengan temannya, guru Sismawati menjelaskan bahwa: setiap berbicara kepada anak terbiasa ramah menyapa dengan lembut dan santun supaya anak merasa nyaman ketika berbicara dengan orang lain.

### **3. Strategi Guru Untuk Meningkatkan Keberanian Bersosialisasi Dan Komunikasi Di TK Permata Bunda**

#### **a. Persiapan Yang Di Lakukan Guru Dalam Meningkatkan Keberanian Bersosialisasi Dan Komunikasi Anak**

Dalam penelitian ini persiapan yang di lakukan guru dalam meningkatkan keberanian bersosialisasi dan komunikasi anak dengan menggunakan teknik wawancara tak terstruktur terhadap salah seorang narasumber, yang di lakukan di TK Permata Bunda Kota Bengkulu, narasumber berhasil di wawancarai yaitu pada guru kelas B3 TK Permata Bunda Kota Bengkulu 15-16 November 2021. Dan data terungkap pada melakukan wawancara di lengkapi dengan data hasil observasi langsung secara partisipatif dan di lakukan pada bulan juli 2021 sampai dengan bulan desember 2021.

Untuk mendapatkan informasi mengenai keberanian bersosialisasi dan komunikasi anak di lingkungan sekolah terutama pada TK Permata Bunda Kota Bengkulu penulis melakukan wawancara sesuai dengan penelitian, dan data yang di dapatkan dari hasil wawancara dan juga di dukung dengan data observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil dari observasi yang di lakukan oleh peneliti bahwa strategi guru dalam meningkatkan keberanian bersosialisasi dan komunikasi anak pada TK Permata Bunda Kota Bengkulu dapat di lakukan dengan berbagai metode yang di gunakan untuk meningkatkan keberanian tersebut dan ada juga beberapa hal yang harus di gunakan



oleh guru seperti perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Dan itu semua berkaitan dalam meningkatkan keberanian bersosialisasi dan komunikasi anak, dan juga guru menyiapkan RPPH yang mendukung dalam proses pembelajaran dan juga guru mengajarkan kepada anak sesuai dengan RPPH yang telah di buat supaya dalam pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yaitu meningkatkan keberanian bersosialisasi dan di dalam sebuah RPPH tersebut terdapat metode, metode yang mendukung untuk meningkatkan keberanian bersosialisasi anak tersebut, guru juga menggunakan bahasa Indonesia saat melakukan proses pembelajaran serta mengajak anak untuk selalu aktif berbicara agar yang masih malu untuk berbicara sedikit dan anak yang kurang berani berbicara guru lebih kreatif dengan selalu mengajaknya supaya mau mengeluarkan apa yang anak ketahui tentang kalimat guru bertanya tersebut. Ketika saya bertanya kepada guru di TK Permata Bunda tentang perencanaan, pelaksanaan dan penilaian yang harus di persiapkan, guru Sismawati menjelaskan bahwa :

“Sebelum melakukan proses belajar mengajar saya terlebih dahulu menyiapkan sebuah RPPH yang sesuai untuk meningkatkan keberanian bersosialisasi dan komunikasi anak dan juga di dalam sebuah rpph terdapat juga media yang mendukung agar anak tertarik untuk belajar, dan pada saat proses pembelajaran saya menjelaskan terlebih dahulu kepada anak apa saja hal yang akan kita lakukan agar anak mudah memahami dan mengerti maksud saya dan rpph ini terdapat beberapa kegiatan yang menunjang agar anak yang kurang berbicara, yang masih malu untuk bersosialisasi dapat ikut serta dalam kegiatan tersebut”.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Sismawati (Guru), Wawancara, 15 November 2021.

“Dalam perencanaan yang ada di RPPH saya mempersiapkan juga strategi guru yang di gunakan metode yang cocok untuk meningkatkan keberanian tersebut”.

“Dan juga saya mempersiapkan media yang berpengaruh dalam meningkatkan keberanian bersosialisasi dan komunikasi anak, media seperti perlengkapan alat masak dan Tanya jawab seperti membuat sorum mobil balok”

“Ketika sudah mempersiapkan semuanya dan segala kegiatan sudah tercantum di dalam RPPH, maka saya harus melakukan pelaksanaan dan mempersiapkan segala materi dan juga media serta mempelajari terlebih dahulu sebelum menyampaikannya kepada anak supaya apa yang saya sampaikan anak dapat mengerti dan juga pada saat melakukan pelaksanaan harus sesuai dengan apa saja yang terdapat di dalam RPPH agar semua tujuan dapat terlaksana dengan baik dan pada saat menyampaikan materi harus sebisa mungkin di mengerti supaya anak paham apa yang kita sampaikan”.

“ Dalam menilai kemampuan anak dalam bersosialisasi dan juga berkomunikasi bisa menggunakan penilaian perkembangan anak seperti BB, MB.BSB dan BSH.<sup>42</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas terdapat banyak hal yang harus di persiapkan oleh guru untuk menunjang proses belajar anak terutama dalam hal meningkatkan keberanian bersosialisasi dan komunikasi anak dan juga ada beberapa metode yang di terapkan guna untuk mengarahkan anak yang masih malu atau belum berani bersosialisasi dan komunikasi dengan teman sebayanya dan metode inilah yang akan di gunakan untuk meningkatkan keberanian anak tersebut adapun ketika saya mengajukan pertanyaan tentang supaya anak lebih berani tampil dan mengungkapkan kenginanannya kepada orang lain lalu strategi guru dalam meningkatkan keberanian bersosialisasi dan komunikasi anak guru Sismawati menjelaskan bahwa.

---

<sup>42</sup> Sismawati (Guru), Wawancara, 15 November 2021.

“Perencanaan yang di lakukan untuk membuat anak tampil di depan umum dan mengemukakan pendapatnya dengan kegiatan bermain sorum mobil dengan menggunakan metode bercakap-cakap maka akan ada timbal balik dengan pendapatnya masing-masing tentang sorum mobil tersebut gunanya untuk meningkatkan keberanian bersosialisasi anak”<sup>43</sup>.

“Untuk membuat anak lebih berani dalam mengungkapkan keinginannya saya harus lebih membuat anak bangga dan percaya diri dengan hasil anak tersebut misalnya di dalam sebuah rpph terdapat kegiatan seperti mewarnai, nantinya anak akan bangga sendiri dengan hasil karyanya karena apapun hasilnya pasti anak bangga dan bercerita dengan yang lain apa yang di buat oleh anak, nah di sana sudah anak sosialisasi dan komunikasi yang di dapatkan oleh anak”.

“Strategi guru disini saya lebih untuk menstimulasi kepada anak supaya anak mau mengungkapkan apa yang saya tanyakan, misalnya di dalam sebuah rpph terdapat media kertas yang bergambar sayur kangkung,disini saya menarik perhatian anak supaya anak mau mengungkapkan apa yang anak ketahui tentang media itu dan pastinya anak akan menjawab di sini timbul Tanya jawab sehingga anak mulai mau untuk bersosialisasi dengan saya bahkan teman sebayanya saya menggunakan beberapa metode seperti metode bercakap-cakap, bermain peran, di mana metode ini sangat mendukung kepada anak yang kurang bersosialisasi dan juga anak yang masih malu untuk berkomunikasi dengan yang lainnya”<sup>44</sup>

Dari hasil observasi ada anak yang sudah berani untuk bersosialisasi dan juga ada anak yang belum berani untuk bersosialisasi dan komunikasi, dan metode yang di gunakan sangat berpengaruh dalam hal tersebut dan pada saat melaksanakan proses pembelajaran dalam menyampaikan serta menerapkan metode tersebut sangat berpengaruh terhadap keberanian anak ketika saya menanyakan hal tersebut guru Vidya dan Sismawati menjelaskan.

---

<sup>43</sup> Sismawati (Guru), Wawancara, 15 November 2021.

<sup>44</sup> Vidya (Guru), Wawancara, 15 November 2021.

“Jadi keseluruhan B3 itu sendiri berjumlah 14 orang, dia antaranya 8 orang anak yang masih malu, belum berani untuk melakukan komunikasi dengan temannya. Untuk meningkatkan keberanian bersosialisasi dan komunikasi pada anak bisa dengan menggunakan metode bercakap-cakap dan metode bermain peran, dengan metode bercakap-cakap akan ada timbal balik antara anak dengan guru dan dapat juga main peran karena anak akan langsung mempraktikkan sesuai peran yang di mainkannya, dan juga bisa bermain balok misalnya membuat sorum mobil”<sup>45</sup>

“Dengan menjelaskannya terlebih dahulu kepada anak, misalnya menggunakan metode bercakap-cakap. Saya mencoba bertanya kepada anak, anak-anak ini ibu guru punya gambar apa? Lalu anak akan mencoba menjawabnya dan akan terjadinya proses timbal balik atau percakapan yang keluar dari mulut anak tersebut”

“Misalnya dengan kegiatan menggambar mobil dengan metode bercakap-cakap antara anak dengan anak atau anak dengan guru nantinya anak akan mengungkapkan apa yang anak buat”

Dan saat melakukan proses sosialisasi dan juga komunikasi kepada anak seperti pada kegiatan menyampaikan materi yang terdapat di dalam sebuah RPPH kegiatan yang meliputi membuat sorum mobil dari balok untuk meningkatkan keberanian bersosialisasi dan juga Tanya jawab dengan kegiatan masak bersama dan bermain peran untuk meningkatkan keberanian komunikasi dan sebagainya, ketika saya bertanya akan pernyataan tersebut, guru Sismawati menjelaskan bahwa : Iya harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar karena itu secara tidak langsung akan membuat mereka berperan aktif dalam belajar dan bisa meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia pada anak”<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Sismawati (Guru), Wawancara, 15 November 2021.

<sup>46</sup> Sismawati (Guru), Wawancara, 15 November 2021.

Saat melakukan observasi dengan menggunakan beberapa strategi dan juga metode yang di gunakan kepada anak lalu apakah anak sudah berani untuk bersosialisasi dan juga berkomunikasi, guru Sismawati menjelaskan bahwa: dari hasil bermain peran masak bersama dan bermain balok membuat sorum mobil, ketika anak sudah mampu membuatnya dan anak anak sudah mampu tampil di depan anak-anak yang lainnya walaupun masih ragu untuk menyampaikan keinginannya, tapi dengan begitu anak sudah memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Dengan menggunakan metode yang dapat meningkatkan keberanian bersosialisasi dan komunikasi dengan sesuai kegiatan maka otomatis anak akan mengungkapkan apa yang anak buat walaupun dari hasil buaatannya belum sempurna tapi anak sudah mampu mengungkapkan apa yang di kerjakannya.<sup>47</sup>

Saat melaksanakan proses pembelajaran dengan kegiatan yang berhubungan dengan keberanian bersosialisasi dan juga komunikasi, saya mengajukan pertanyaan ketika dalam kegiatan tersebut apakah anak sudah berani dengan hasil karyanya sendiri dan tidak takut lagi jika di tinggal oleh ibunya, Guru Sismawati menyampaikan bahwa: Semua anak bangga dengan hasil karyanya sendiri dan di sana anak akan menceritakan apa yang di buaatnya dan timbullah sebuah ungkapan yang memicu anak dan melatih komunikasi anak di depan orang lain dan di antara 8 orang anak tadi termasuk ada beberapa anak yang masih menangis ketika di tinggal

---

<sup>47</sup> Sismawati (Guru), Wawancara, 16 November 2021.

oleh ibunya, dan harus menggunakan strategi oleh guru supaya anak mau di tinggalkan oleh ibunya dan mau bergabung dengan anak yang lainnya.

Pada saat melakukan wawancara dan juga observasi banyak metode dan juga strategi yang bisa di gunakan untuk meningkatkan keberanian tersebut karena strategi yang di gunakan sangat berpengaruh dan ketika saya melontarkan sebuah pertanyaan pada TK Permata Bunda ini masih ada anak yang belum berani untuk bersosialisasi dan komunikasi dengan teman sebaya maupun orang lain lalu untuk anak senang mengungkapkan keinginannya, beradaptasi dengan orang lain dan juga anak berani berkomunikasi serta Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum di kenal menumbuhkan kepercayaan kepada orang yang tepat, lalu guru Sismawati menyampaikan dan juga menjelaskan.

“Iya ketika anak belum terlalu mengenal orang lain maka anak tidak akan melakukan sosialisasi bahkan komunikasi dengan orang yang belum di kenal dan ketika sudah menerapkan metode yang bisa membangkitkan keberanian tersebut maka anak akan bersosialisasi dan komunikasi dengan orang yang sudah dia kenal. Masih membutuhkan dampingan dan strategi untuk melatih anak beradaptasi dengan orang baru karena anak berasal dari kalangan yang berbeda-beda dan dengan beberapa metode tersebut yang dapat melatih sosialisasi dan komunikasi anak”.<sup>48</sup>

“Ada anak yang ketika dia benar-benar belum berani untuk berkomunikasi maka anak itu akan selalu diam dan tidak akan bertanya kepada guru kecuali guru yang bertanya kepada dia. Jika dia tidak bisa melakukan symbol (pra menulis) maka anak tersebut akan diam”

“Jika anak yang sudah mulai berani bersosialisasi dan komunikasi maka anak akan berani mengungkapkan perasaannya, dalam berbicara kepada anak harus hati-hati dan

---

<sup>48</sup> Sismawati (Guru), Wawancara, 16 November 2021.

juga menggunakan nada yang lembut dan baik agar anak senang dan nyaman ketika berkomunikasi dengan kita”

Jadi kesimpulan hasil wawancara dengan guru TK Permata Bunda bahwa ada beberapa metode pembelajaran dan strategi yang di gunakan oleh guru dalam meningkatkan keberanian bersosialisasi dan komunikasi anak di antaranya metode bercakap-cakap bisa di lakukan dengan Tanya jawab antara anak sama anak dan anak dengan guru dengan melakukan kegiatan yang sesuai RPPH yang telah di persiapkan oleh guru dan juga bisa bermain balok terdapat di dalam RPPH di mana anak akan melakukan kegiatan membuat sorum mobil dan anak akan mengungkapkan apa saja yang ada di dalam sorum mobil dan juga menggunakan metode bermain peran sehingga anak akan mempraktikan peran yang di dapatnya.

Berdasarkan hasil dari observasi yang di lakukan oleh peneliti bahwa strategi guru dalam meningkatkan keberanian bersosialisasi dan komunikasi anak pada TK Permata Bunda Kota Bengkulu dapat di lakukan dengan berbagai metode yang di gunakan untuk meningkatkan keberanian tersebut dan ada juga beberapa hal yang harus di gunakan oleh guru seperti perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Dan itu semua berkaitan dalam meningkatkan keberanian bersosialisasi dan komunikasi anak, dan juga guru menyiapkan RPPH yang mendukung dalam proses pembelajaran dan juga guru mengajarkan kepada anak sesuai dengan RPPH yang telah di buat supaya dalam pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yaitu meningkatkan keberanian

bersosialisasi dan di dalam sebuah RPPH tersebut terdapat metode, metode yang mendukung untuk meningkatkan keberanian bersosialisasi anak tersebut, guru juga menggunakan bahasa Indonesia saat melakukan proses pembelajaran serta mengajak anak untuk selalu aktif berbicara agar yang masih malu untuk berbicara sedikit dan anak yang kurang berani berbicara guru lebih kreatif dengan selalu mengajaknya supaya mau mengeluarkan apa yang anak ketahui tentang kalimat guru bertanya tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti, strategi yang di lakukan oleh guru yaitu :

Sebelum memulai proses pembelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan sebuah perencanaan seperti RPPH, dimana rpph tersebut berisi kegiatan yang menunjang pokok pembahasan yang dapat meningkatkan keberanian bersosialisasi dan komunikasih anak.

- a. Setelah itu guru melakukan pelaksanaan dimana menyampaikan semua isi RPPH dan menyiapkan semua media agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, isi dari rpph itu sendiri meliputi semugia kegiatan yang mengarah kepada metode bercakap-cakap dan bermain peran seperti Tanya jawab tentang cara memasak sayuran dan bermain balok membuat sorum mobil balok, di sana anak akan berperan aktif dalam memainkan perannya dan juga ada beberapa kegiatan lainnya yang mendukung beberapa aspek perkembangan anak.
- b. Selanjutnya tahap penilaian, dimana guru dapat menilai anak bukan dari hasilnya melainkan dari kerja sang anak, di mana anak mampu bercerita



dan memainkan apa yang anak lakukan sehingga anak bisa bersosialisasi dengan mengungkapkan apa yang anak buat dan juga berkomunikasi dengan temannya tentang peran yang anak mainkan, maka di sanalah timbul sebuah keterampilan anak dalam aspek sosialisasi dan komunikasi.

Dalam melakukan observasi yang saya lakukan atau yang saya amati yang berkaitan dengan metode apa saja yang berpengaruh dalam meningkatkan keberanian bersosialisasi misalnya metode bermain peran untuk meningkatkan keberanian bersosialisasi dan juga bercakap-cakap seperti halnya di dalam sebuah RPPH terdapat beberapa kegiatan yang menunjang anak untuk berani bersosialisasi misalnya Tanya jawab tentang sebuah kegiatan membuat sorum mobil dari balok dan dari hasil observasi kedua metode tersebut sangat berpengaruh dalam meningkatkan keberanian bersosialisasi dan juga komunikasi anak.

**b. Metode yang di gunakan Guru untuk meningkatkan keberanian bersosialisasi dan komunikasi**

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara dan juga observasi ada metode yang digunakan dan juga dapat di terapkan dalam meningkatkan keberanian bersosialisasi dan juga komunikasi anak pada TK Permata Bunda Kota Bengkulu seperti metode bercakap-cakap untuk meningkatkan keberanian bersosialisasi anak dan juga metode bermain peran untuk meningkatkan keberanian komunikasi anak.

a. Metode bercakap-cakap

Di dalam sebuah RPPH terdapat beberapa kegiatan Tanya jawab tentang balok atau membuat sorum mobil, menebak gambar, dan sebagainya, saat melakukan observasi dalam kegiatan tersebut anak-anak sudah melakukan kegiatan sesuai arahan dan juga mulai berani untuk menyatakan apa yang anak ketahui tentang kegiatan tersebut. Ketika saya menyampaikan beberapa pernyataan tersebut yang membuat anak untuk berani tampil di depan umum dan orang lain serta dapat mengungkapkan pendapat anak, maka metode apa yang tepat untuk anak dapat bersosialisasi dengan lingkungannya, Guru Vidya menjelaskan bahwa:

“Adapun metode yang tepat untuk membuat anak mampu bersosialisasi dengan dengan temannya maupun orang lain, didalam sebuah RPPH terdapat beberapa kegiatan di antaranya membuat sorum mobil balok dan Tanya jawab, serta dapat menggunakan metode bercakap-cakap yang berkaitan dengan sosialisasi anak, dalam kegiatan tersebut anak akan beradaptasi dengan temannya dalam membuat sorum dan juga akan melakukan timbal balik atau Tanya jawab tentang apa yang di buat oleh anak”.<sup>49</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara dan juga observasi adapun kegiatan yang dapat menunjang anak untuk bangga terhadap dirinya sendiri dan bangga terhadap hasil karyanya kepada temannya sehingga dalam kegiatan tersebut terciptalah sebuah percakapan antara anak dengan anak atau anak dengan guru, lalu guru Sismawati menjelaskan bahwa:

---

<sup>49</sup> Vidya (Guru), Wawancara, 16 November 2021.

“ Dengan menggunakan metode bercakap-cakap dengan metode ini dapat meningkatkan keberanian bersosialisasi anak dengan kegiatan yang ada di RPPH membuat gambar mobil, dengan karya tersebut anak akan menceritakan apa yang anak gambar kepada temannya, dan jika anak tidak memulai maka saya sebagai Guru untuk mencoba mengajak anak untuk menceritakan apa yang anak buat, di sana akan timbul Tanya jawab.

“ Adapun kegiatan yang akan membuat anak bersosialisasi dengan temannya dengan melakukan kegiatan menebak gambar sesuai perintah dengan menggunakan metode bercakap-cakap, di mana nantinya anak yang satu memegang kertas gambar dan anak yang satunya lagi mencoba untuk menebaknya, di sanalah terjadi timbal balik yang merangsang sosialisasi anak”.<sup>50</sup>

Berdasarkan dari wawancara dan juga observasi ada anak yang masih menangis saat berpisah dengan ibunya dan saya mencoba mengajukan pertanyaan tersebut dan metode apa yang bisa di lakukan, guru Sismawati menjelaskan bahwa: Dengan menggunakan metode bercakap-cakap dan melakukan Tanya jawab kepada anak, lalu saya mencoba untuk mengajak anak bersosialisasi, dan jika anak masih diam belum mau untuk menceritakannya dan memberikan pujian serta menjelaskan kepada anak tentang kegiatan hari ini yang bakal menyenangkan dan itu bisa membuat anak lepas dari ibunya. Dan ketika anak sudah melakukan semua kegiatan yang sesuai untuk meningkatkan keberanian anak maka akan terjadilah sebuah percakapan, Tanya jawab dengan menggunakan metode bercakap-cakap.

---

<sup>50</sup> Sismawati (Guru), Wawancara, 16 November 2021.

b. Metode bermain peran

Saat melakukan wawancara dan observasi dengan berbagai kegiatan yang mengarah ke keberanian komunikasi anak. Dan untuk meningkatkan keberanian berkomunikasi supaya anak berani untuk berkomunikasi dengan temannya dan tampil berani di depan temannya, lalu guru Sismawati menjelaskan bahwa:

“ Ada metode yang dapat membuat anak berani tampil di depan orang lain serta dapat berkomunikasi dengan lingkungan sekolahnya dengan menggunakan metode bermain peran, metode dapat meningkatkan keberanian anak dalam komunikasi sebab anak di minta untuk mampu berbicara sesuai dengan peran yang di mainkannya.<sup>51</sup>

Berdasarkan wawancara terdapat metode bermain peran yang mampu membuat anak untuk berani komunikasi lalu bermain peran yang bagaimana supaya anak mampu berkomunikasi, lalu guru Sismawati menjelaskan bahwa:

“Dengan menggunakan metode bermain peran dan dengan melakukan beberapa kegiatan sesuai dengan rpph agar dalam melakukan proses pembelajaran dapat berjalan dengan sesuai rencana, adapun kegiatan yang dapat saya lakukan di antaranya dengan bermain peran dengan tema masak bersama, nantinya anak akan di berikan perannya masing-masing sebelum melakukan kegiatan tersebut terlebih dahulu menyiapkan alat masak yang mampu mendukung dalam kegiatan tersebut, nantinya anak akan memainkan perannya masing-masing ada anak yang memerankan sebagai koki atau yang masak di dapur,nantinya anak akan melakukan komunikasi dengan anak yang lainnya misalnya dengan yang memerankan sebagai pembeli, kasir dan sebagainya, nah di sana terjadilah sebuah bermain peran di mana anak akan berkomunikasi dengan lawan mainnya”.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Sismawati (Guru), Wawancara, 16 November 2021.

<sup>52</sup> Sismawati (Guru), Wawancara, 16 November 2021.

Dengan menggunakan metode bermain peran anak dapat mengungkapkan keinginan dan pendapat kalimat sederhana dan mampu berkomunikasi dengan temannya, yang bisa membuat anak untuk berkomunikasi dengan temannya apa yang di lakukan, ketika saya mengajukan tentang pertanyaan tersebut, guru Sismawati menjelaskan bahwa:

“Masih dengan menggunakan metode bermain peran dengan kegiatan mewarnai benda yang ada di dapur nantinya anak akan mewarnai benda tersebut sesuai dengan keinginan anak, dan ketika anak sudah selesai melakukan kegiatan tersebut anak akan menceritakan kepada temannya tentang yang anak lakukan dan kenapa anak memberikan warna tersebut nantinya anak akan menceritakan hal tersebut dengan kalimat yang sederhana”.

Berdasarkan dari wawancara dan observasi ada dua metode yang dapat di gunakan yaitu metode bercakap-cakap dan metode bermain peran yang dapat di lakukan oleh guru untuk meningkatkan keberanian bersosialisasi dan komunikasi anak di lingkungan sekolah pada TK Permata Bunda Kota Bengkulu.

## **C. Pembahasan**

### **1. Bentuk Keberanian Bersosialisasi Anak Di TK Permata Bunda**

Berdasarkan hasil observasi sudah di lakukan strategi guru dalam meningkatkan keberanian bersosialisasi anak dengan menggunakan metode bercakap-cakap dan strategi yang di lakukan dengan menerapkan beberapa kegiatan yang ada di rpph seperti Tanya jawab tentang tema bermain balok guna untuk membuat anak tertarik dengan adanya media

balok sehingga anak dapat bermain serta bersosialisasi dengan temannya.

Adapun bentuk keberanian bersosialisasi anak:

**a. Prilaku Yang Dapat Di Terima Secara Sosial**

Berdasarkan hasil observasi bentuk keberanian bersosialisasi anak yaitu anak mampu beradaptasi dengan lingkungannya dengan melakukan persiapan seperti menyiapkan tema, metode dan media yang mendukung dan semuanya sudah ada di dalam rpph. Dengan mengenalkan kepada anak bahwa bersosialisasi itu penting dan sangat menyenangkan jika di lakukan bersama temannya dan dari hasil observasi sudah menunjukkan bahwa anak sudah mampu melakukan kegiatan bersama teman, senang bermain bersama teman dengan bermain balok.

**b. Memiliki Peran Di Lingkungan Sosialnya**

Berdasarkan hasil observasi sudah di lakukan apa saja hal yang perlu di persiapan untuk meningkatkan keberanian bersosialisasi supaya anak memiliki peran di lingkungan sosialnya dengan melakukan Tanya jawab tentang kegiatan yang ada di rpph. Dari hasil observasi sudah menunjukkan bahwa anak mampu beradaptasi secara wajar dalam situasi baru, anak berani bersosialisasi dalam bermain balok dan pada saat kegiatan makan bersama anak sudah mau berbagi dan bersosialisasi dengan temannya serta tidak menyendiri lagi saat berada di dalam kelas.

c. Memiliki Sikap Yang Positif Terhadap Kelompok Sosialnya

Berdasarkan hasil observasi sudah dilakukan hal yang membuat anak untuk berani memiliki sikap yang positif terhadap kelompoknya terutama pada saat kegiatan bermain balok, dan menebak gambar sesuai perintah, anak sudah berani beradaptasi dengan temannya saat menyusun sorum mobil balok dan pada saat kegiatan menebak gambar sesuai perintah sehingga muncul percakapan antara anak yang satu dengan yang lainnya, yang sebelumnya anak masih pendiam untuk berpendapat, semenjak di gunakannya metode bercakap-cakap anak dapat berosialisasi, bereaksi positif kepada semua temannya.

**2. Bentuk Keberanian Komunikasi Anak Di TK Permata Bunda**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi sudah dilakukan strategi guru dalam meningkatkan keberanian komunikasi anak dengan menggunakan metode bermain peran dan adanya persiapan sebelum melakukan pengajaran terhadap anak yang diajarkan yaitu yang berkaitan untuk meningkatkan keberanian komunikasi anak. Berdasarkan observasi guru menetapkan metode yang di gunakan, menentukan tema serta media yang di gunakan dari ketentuan tersebut anak sudah mulai berani berkomunikasi dengan temannya, tampil berani maju kedepan dengan memainkan peran yang di miliki anak. Adapun bentuk keberanian komunikasi anak antara lain:

a. Prilaku Yang Dapat Di Terima Secara Sosial

Dari hasil observasi dengan beberapa kegiatan yang sudah di tentukan yang berkaitan dengan keberanian berkomunikasi anak dalam kegiatan tersebut anak sudah bisa memiliki prilaku yang dapat melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai dengan aturan yang di sampaikan (misalnya aturan untuk bermain peran untuk kegiatan memasak).

b. Memainkan Peran Di Lingkungan Sosialnya

Dari hasil observasi dengan kegiatan yang ada di rpph seperti bermain peran, menebak gambar sesuai perintah, yang sebelumnya anak belum berani untuk mengungkapkan pendapatnya dengan adanya main peran ini anak memiliki perannya masing-masing untuk berbicara dengan lawan mainnya sehingga anak memiliki keberanian berbicara.

c. Memiliki Sikap Yang Positif Terhadap Kelompok Sosialnya

Dari hasil observasi dengan beberapa persiapan yang sudah di lakukan dan kegiatan yang di lakukan anak memiliki keberanian untuk berkomunikasi dalam bentuk menceritakan kembali apa yang di sampaikan guru dan belajar berbicara di depan teman-temannya. Dari hasil observasi dengan menggunakan metode bermain peran dapat meningkatkan keberanian berbicara anak dengan baik dalam kegiatan mereka sehari-hari ketika di kelas maupun saat bermain di luar kelas. Mereka telah mampu menunjukkan kemampuan dalam bersikap



komunikatif dengan teman bahkan dengan guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### **3. Strategi Guru Untuk Meningkatkan Keberanian Bersosialisasi Dan Komunikasi Di TK Permata Bunda**

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang di lakukan strategi guru dalam meningkatkan keberanian bersosialisasi dan komunikasi anak di lingkungan sekolah pada TK Permata Bunda Kota Bengkulu dengan menggunakan metode bercakap-cakap dan metode bermain peran karena kedua metode ini sangat mendukung dalam meningkatkan keberanian bersosialisasi dan keberanian berkomunikasi.

#### **a. Persiapan Guru Dalam Keberanian Bersosialisasi Dan Komunikasi Anak**

Berdasarkan dari hasil observasi bahwa untuk membuat anak tampil berani bersosialisasi di depan umum, guru dan lingkungan sosialnya yang sesuai dengan berdasarkan teori Behavioristik yang mengatakan bahwa beranggapan bahwa bahasa merupakan masalah respon dan sebuah imitasi, ia mengungkapkan bahwa berbicara dan memahami bahasa di peroleh melalui rangsangan lingkungan yaitu tentang teori belajar dan kemampuan bahasa dapat di kembangkan melalui tiruan atau imitasi dari orang lain, anak belajar bahasa dengan melakukan imitasi atau menirukan suatu model, yang berarti tidak harus menirukan penguatan dari orang lain dengan kata lain perkembangan keterampilan dasar bahasa pada anak usia dini ini di peroleh melalui

pergaulan dan interaksi yang di peroleh anak dengan teman sebayanya atau orang dewasa yang dapat di lakukan di TK Permata Bunda Kota Bengkulu pada saat saya melakukan wawancara yaitu tentang persiapan yang di lakukan guru untuk anak berani tampil bersosialisasi di depan umum dan berani mengungkapkan pendapatnya dengan melakukan persiapan, adapun persiapannya sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan RPPH dan kegiatan yang mendukung dalam proses pembelajaran.

Perencanaan yang di lakukan dengan membuat RPPH kegiatannya yaitu Tanya jawab tentang “Membuat sorum mobil balok” dengan menggunakan metode bercakap-cakap kegiatan tersebut sangat berpengaruh terhadap keberanian bersosialisasi anak seperti halnya anak berani tampil di depan umum, guru, dan temannya serta anak berani untuk mengemukakan keinginannya serta pendapatnya melalui kegiatan membuat sorum mobil balok dan tentunya anak dapat bercerita dengan temannya. Dan dengan kegiatan bermain peran tema masak bersama, dengan menggunakan metode bermain peran, melalui kegiatan tersebut anak akan berkomunikasi dan beradaptasi dengan teman yang lainnya sesuai dengan perannya masing-masing.

Pelaksanaan strategi pembelajaran bermain peran perlu memperhatikan tahap-tahap di antaranya: Menghangatkan suasana dan memotivasi anak-anak, Memilih partisipan atau peran, Menyusun tahap-tahap peran, Menyiapkan pengamat, Diskusi dan evaluasi.

2. Menyiapkan media yang di perlukan sesuai dengan RPPH seperti peralatan masak untuk bermain peran dan balok serta menyiapkan media seperti untuk menebak gambar sesuai kegiatan RPPH.
3. Mengarahkan anak untuk melakukan kegiatan bercakap-cakap dan bermain peran.

Berdasarkan penjelasan di atas adapun observasi yang di lakukan dalam mempersiapkan anak untuk berani tampil di depan umum dan berani mengungkapkan keinginannya dengan melakukan persiapan RPPH dan guru terlihat menyampaikannya langsung kepada anak-anak tentang kegiatan yang sesuai di dalam RPPH dan menyuruh anak satu persatu membuat sorum mobil balok dan juga guru bertanya tentang kegiatan yang di lakukan anak sehingga muncullah pendapat anak dalam kegiatan tersebut.

Adapun dalam kegiatan yang terdapat di dalam RPPH salah satunya adalah menggambar mobil, ini juga salah satu kegiatan yang dapat membuat anak berani untuk bangga dalam menunjukkan hasil karyanya, pada saat saya melakukan observasi di dalam ruangan kelas B3 anak sedang menggambar mobil berbagai bentuk, macam pola yang di buat anak, ini juga salah satu daya tarik untuk anak bercakap-cakap dengan temannya tentang yang anak buat, karena apapun hasilnya anak pasti bangga dengan buatannya sendiri.

Pada saat saya melakukan observasi, ada hal yang di lakukan oleh guru untuk membuat anak berani beradaptasi dengan lingkungannya

terutama dengan temannya sekelasnya, hal yang di lakukan untuk anak tidak menangis dan mau tinggalkan ibunya saat kesekolah, dengan cara melakukan pujian terhadap anak dan kegiatan yang berhubungan dengan “Mobil” dan membuat anak tenang dan dapat juga melakukan Tanya jawab terhadap anak dan nantinya akan dapat di ketahui apa yang di inginkan oleh anak. Ketika semua kegiatan sudah terlaksana semuanya yang berdasarkan sebuah RPPH maka dapat melakukan penilaian terhadap anak.

Berdasarkan teori Behavioristi bahwa untuk membuat anak berani bersosialisasi itu bisa di lakukan dengan tiruan dan proses pembelajaran dan yang di lakukan di TK Permata Bunda Kota Bengkulu yang di buat mereka di lapangan itu sesuai dengan berdasarkan teori, jadi strategi guru sangat berpengaruh dalam meningkatkan keberanian bersosialisasi dan guna untuk membuat anak berani tampil di depan temannya, mengungkapkan pendapatnya serta senang melakukan adaptasi dengan temannya sesuai dengan persiapan guru yang ada di dalam RPPH.

## **2. Metode Yang Di Gunakan Untuk Keberanian Bersosialisasi Dan Komunikasi Anak.**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan yang telah di lakukan bahwa strategi guru untuk meningkatkan keberanian bersosialisasi dan komunikasi di TK Permata Bunda Kota Bengkulu yaitu dengan menggunakan metode bercakap-cakap dan bermain peran.

Di lapangan dan berdasarkan teori adapun cara menerapkan keberanian anak untuk membuat anak berani tampil di depan umum dan

bersosialisasi serta berkomunikasi dengan menggunakan metode bercakap-cakap dan metode bermain peran salah satunya yang di lakukan di lapangan pada TK Permata Bunda dengan melakukan beberapa kegiatan yang sesuai yang mencakup kearah sosialisasi dan komunikasi anak, dengan cara bermain peran dengan menggunakan metode bermain peran, kegiatan yang di lakukan guru yaitu anak akan melakukan atau memerankan perannya masing-masing. Hal yang harus di persiapkan guru seperti alat dan bahan untuk memasak di mana nantinya anak akan berkomunikasi dengan temannya sesuai dengan peran yang di dapatkan, yang awalnya anak belum berani untuk mengungkapkan serta menceritakan keinginan anak, dengan adanya bermain peran ini dapat mengasah keberanian anak untuk maju dan menceritakan peran yang di dapatkan anak.

Observasi yang di lakukan dengan menggunakan metode bermain peran untuk meningkatkan keberanian komunikasi anak dan metode bercakap-cakap untuk meningkatkan keberanian bersosialisasi anak yaitu guru mempersiapkan semua kegiatan yang mengarah kepada main peran dan sosialisasi anak, yang di lakukan di lapangan seperti menggunakan kegiatan yang ada di RPPH “menebak gambar sesuai perintah” kegiatan ini untuk meningkatkan keberanian komunikasi anak serta keberanian bersosialisasi anak, di mana yang di lakukan di dalam ruangan kelas, sebelum memulai kegiatan guru menyampaikan beberapa hal supaya nantinya apa yang di maksudkan anak bisa memahami dan berjalan sesuai

rencana, pada kegiatan ini anak akan menyebutkan apa yang ada di pikian anak tentang gambar yang harus di tebaknya yang berdasarkan kisi-kisi yang di ucapkan oleh temannya, dari kegiatan ini dapat membuat anak untuk menceritakan kembali apa yang di dengar dan melaksanakan perintah yang lebih kompleks serta anak dapat mengungkapkan keinginan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi dan juga kegiatan ini dapat dapat saling beradaptasi dan bersosialisasi dengan temannya dan muncullah sebuah percakapan sehingga anak mampu untuk komunikasi dengan temannya.

Berdasarkan wawancara yang di telah di lakukan dan pada saat observasi untuk membuat anak bisa mengungkapkan keinginan dan perasaan serta pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi berkaitan dengan hal itu metode apa yang bisa di gunakan sehingga anak mampu berfikir dan bisa berkomunikasi, ada hal yang bisa di lakukan dengan menggunakan kegiatan “menenal dan menulis nama benda di dapur” dengan menggunakan metode bermain peran, di mana guru memberikan sebuah media kertas yang telah bergambarkan benda atau alat masak, di mana sebelumnya peralatan itu sudah di persiapkan sebelumnya di mana anak bisa mengungkapkannya dan menyampaikannya kepada temannya. Pada anak usia TK 5-6 tahun kemampuan berbicara yang paling umum dan efektif di lakukan adalah kemampuan berbicara, hal ini selaras dengan karakteristik umum kemampuan bahasa anak pada usia tersebut. Karakteristik ini meliputi kemampuan anak untuk dapat berbicara dengan

baik, melaksanakan tiga perintah lisan secara berurutan dengan benar mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urutan yang mudah di pahami seperti menyebutkan nama, jenis kelamin, dan namanya. Belajar berbicara dapat di lakukan anak dengan bantuan dari orang dewasa maupun guru melalui percakapan. Dengan bercakap-cakap anak akan menemukan pengalaman dan meningkatkan pengetahuannya serta mengembangkan bahasanya, anak membutuhkan penguat (reinforcement), stimulus, dan model atau contoh yang baik dari orang dewasa agar kemampuannya dalam berbahasa dapat berkembang secara maksimal. Dalam hal ini pendidik perlu menekankan penggunaan penguat di bandingkan pengoreksian terhadap kata-kata yang mereka ucapkan, pendidik juga perlu memahami adanya anak yang menggunakan dua macam bahasa, hal itu dapat memperkaya perkembangan bahasa anak. Tujuan bermain peran merupakan usaha untuk memecahkan masalah melalui peragaan, serta langkah-langkah identifikasi masalah analisis pemeranan dan diskusi, dalam bermain peran semua anak bertindak sebagai pemeran harus mampu menghayati peran yang di mainkannya, melalui peran anak didik akan secara langsung berkomunikasi dan bersosialisasi dengan yang lainnya sesuai dengan tema yang di pilih dalam pembelajaran.<sup>53</sup>

Selama pemeranan berlangsung setiap pemeran dapat melatih sikap empati, simpati rasa benci dan marah serta senang, sedangkan pengamat

---

<sup>53</sup> H.E. Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2017), hal. 111.

melibatkan diri secara emosional dan berusaha mengidentifikais perasaan yang tengah bergejolak dan menguasai peran. Hakikat pembelajaran bermian peran terletak pada keterlibatan emosional pemeran dan pengamat dalam situasi masalah yang secara nyata dihadapi. Dan melalui pembelajaran bermain peran diharapkan anak-anak dapat mengeksplorasikan perasaan perasaannya, memperoleh wawasan tentang sikap nilai dan persepsinya serta mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah yang dihadapi dan mengeksplorasi inti permasalahan yang di harapkan sesuai dengan kemampuan masing-masing.<sup>54</sup>

Berdasarkan observasi yang telah di lakukan analisisnya yaitu tujuan metode bermain peran terletak pada keterlibatan emosional pemeran dan pengamat dalam situasi masalah yang secara nyata di hadapi, melalui pembelajaran bermain peran diharapkan peserta didik dapat mengeksplorasi perasaan-perasaannya, memperoleh wawasan tentang sikap, nilai, dan persepsinya, mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah yang di hadapi dan mengeskplorasi inti permasalahan yang diperankan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Antara lain tujuan metode bermain peran:

- a. Secara implisit bermain peran mendukung suatu situasi belajar berdasarkan pengalaman dengan menitikbertakan isi pembelajaran pada situasi pada saat ini. Strategi ini menyakini bahwa sekelompok peserta

---

<sup>54</sup> H.E. Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2017). hal. 50-51.



didik di mungkinkan untuk menciptakan analogo-analogi mengenai situasi-situasi kehidupan nyata, terhadap analogi-analogi yang di wujudkan dalam bermain peran, anak dapat menampilkan reaksi-reaksi emosional sambil belajar dari reaksi orang lain.<sup>55</sup>

- b. Pembelajaran bermain peran memungkinkan anak untuk mengungkapkan perasaannya yang tidak dapat di kenal tanpa bercermin pada orang lain, mengungkapkan persaan untuk mengurangi beban emosional merupakan tujuan utama dari psikodrama.
- c. Strategi pembelajaran bermain peran berasumsi bahwa emosi dan ide-ide dapat di angkat ke taraf sadar untuk kemudian di tingkatkan melalui proses kelompok. Dengan demikian peserta didik dapat belajar dari pengalaman orang lain tentang cara memecahkan masalah yang pada gilirannya dapat di manfaatkan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Sebagai pendidik anak usia dini, guru akan sering berinteraksi dengan anak dengan basis bahasa lisan maupun tulisan, melalui interaksi- interaksi akan memberikan pengaruh yang signifikan kepada perkembangan bahasa anak, bersama dengan persiapan terhadap peran sebagai pendidik penting sekali untuk memperoleh pengetahuan mengenai bagaimana anak- anak mengembangkan kemampuan bahasanya, bahasa merupakan hal yang pokok bagi masyarakat, bahasa membentuk dasar persepsi, komunikasi dan interaksi, bahasa merupakan suatu sistem symbol yang mengategorikan, mengorganisasi,

---

<sup>55</sup> H.E Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD* (Bandung: RemajaRosdakarya, 2017), hal. 113-114.

dan mengklarifikasi pikiran kita, tidak ada satu pun standar kemampuan komunikatif yang harus di ajarkan guru dan harus di capai anak, malahan penting bagi guru untuk mengetahui bahwa anak-anak akan membutuhkan kemampuan bahasa yang luas untuk memastikan keefektifan mereka dalam berkomunikasi di berbagai situasi dan kondisi di dalam hidupnya.

Perkembangan berbicara merupakan suatu proses yang menggunakan bahasa ekspresif dalam membentuk arti, kajian tentang perkembangan berbicara pada anak tidak terlepas dari kenyataan adanya perbedaan kecepatan dalam berbicara maupun kualitas dan kuantitas anak dalam menghasilkan bahasa, anak yang satu lebih cepat dengan anak yang lain, lebih luwes, lebih rumit dalam mengungkapkan bahasanya ataupun lebih lambat dari yang lain.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan dan analisisnya yaitu tujuan Metode bercakap-cakap adalah suatu cara bahan pengembangan bahasa yang di laksanakan melalui bercakap-cakap dalam bentuk Tanya jawab antara anak dengan guru atau anak dengan anak, yang dikomunikasikan secara lisan dan merupakan salah satu bentuk komunikasi antar pribadi di mana satu dengan yang lainnya saling mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara verbal.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan penelitian yang telah dilakukan bahwa strategi guru untuk meningkatkan keberanian

bersosialisasi dan komunikasi di TK Permata Bunda Kota Bengkulu yaitu dengan menggunakan metode bercakap-cakap dan bermain peran, adapun anak yang sudah memiliki keterampilan bersosialisasi melalui metode bercakap-cakap antara lain:

No	<b>Keterampilan bersosialisasi melalui metode (bercakap-cakap)</b>	<b>Keterampilan berkomunikasi melalui (bermain peran)</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berani tampil bercerita di depan teman, guru dan lingkungan sosial lainnya</li> <li>2. Anak menyapa teman apabila bertemu</li> <li>3. Berani mengemukakan keinginan atau pendapat</li> <li>4. Anak bertanya kepada guru saat pembelajaran</li> <li>5. Bangga menunjukkan hasil karya</li> <li>6. Senang melakukan kegiatan bersama teman</li> <li>7. Anak mampu menunggu giliran bersama teman</li> <li>8. Saat kegiatan Tanya jawab anak bersosialisasi sesuai giliran</li> <li>9. Dengan adanya kegiatan bermain sorum mobil bersama teman anak sudah tidak menangis lagi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menceritakan kembali apa yang di dengar</li> <li>2. Melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai dengan aturan yang di sampaikan (aturan kegiatan memasak)</li> <li>3. Mengungkapkan keinginan dan mengucapkan tolong apabila meminta bantuan kepada teman</li> <li>4. Menunjukkan prilaku senang</li> <li>5. Anak sudah berani mengungkapkan Sesuatu pada saat kegiatan bermain peran dengan tema masak sayur</li> <li>6. Anak sudah bisa menyebutkan tentang peran yang di mainkanya</li> </ol>

	<p>10. Anak sudah mampu menebak gambar sesuai perintah</p> <p>11. Anak sudah berani bersosialisasi dengan temannya saat kegiatan Tanya jawab tentang sorum mobil</p> <p>12. Anak mampu bertanya dengan temannya tentang hasil mewarnai benda</p> <p>13. Anak sudah mulai berani bercerita dengan teman sebayanya</p>	<p>7. Anak sudah mulai bisa menyebutkan apa saja benda dan gambar di sekitarnya</p> <p>8. Anak sudah bisa berkomunikasi dengan teman dan memperlihatkan kehati-hatian saat berbicara dengan teman baru</p>
--	--	--

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV maka dapat di buat kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan dan tujuan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bentuk Keberanian Bersosialisasi Anak, meliputi anak dapat berani tampil bercerita, mengungkapkan pendapat, berani melakukan Tanya jawab dengan guru, berani beradaptasi dengan kelompok bermain, serta anak tidak menyendiri lagi.
2. Bentuk Keberanian Komunikasi Anak, meliputi anak dapat menceritakan kembali apa yang di dengarnya pada saat bermain peran, anak berani menyebutkan benda-benda yang ada di sekitar, anak senang komunikasi dengan temannya, anak mengucapkan kata tolong saat meminta bantuan bersama teman.
3. Strategi Guru Untuk Meningkatkan Keberanian Bersosialisasi Dan Komunikasi Anak
  - a. Persiapan Yang Di Lakukan Guru Dalam Meningkatkan Keberanian Bersosialisasi Dan Komunikasi Anak

Strategi Guru dalam meningkatkan keberanian bersosialisasi dan komunikasi anak di TK Permata Bunda Kota Bengkulu meliputi

perencanaan, pelaksanaan dan penilaian, di mana guru harus menyiapkan sebuah RPPH dan menyiapkan media.

b. Metode Yang Di Gunakan Untuk Meningkatkan Keberanian Bersosialisasi Dan Komunikasi Anak

Meningkatkan keberanian bersosialisasi dan komunikasi anak dapat di lakukan dengan menggunakan metode bercakap-cakap untuk meningkatkan keberanian bersosialisasi anak dan dengan menggunakan metode bermain peran untuk meningkatkan keberanian berkomunikasi anak.

**B. Saran**

1. Bagi Guru TK Permata Bunda Kota Bengkulu

Di harapkan dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat agar guru dapat meningkatkan keberanian bersosialisasi dan komunikasi pada anak dan menerapkannya dengan anak dan pada guru itu sendiri untuk menjadikan anak memiliki keberanian dalam bersosialisasi dan komunikasi yang baik terutama di lingkungan sekolah dan sekitarnya.

2. Bagi Anak Di TK Permata Bunda Kota Bengkulu

Dari hasil penelitian ini dapat menjadi acuan yang bermanfaat bagi anak supaya lebih giat lagi dalam belajar dan mengerjakan tugas rumah dengan baik dan memperhatikan ketika guru menyampaikan materi dan menjawab ketika guru bertanya supaya nantinya mendapatkan nilai yang baik dan bersosialisasi dan komunikasi juga baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Muhammad. 2012. *Menjadi Pendongeng*. Jakarta: Motekar Publisher.
- Aziz, Safrudin. 2017 *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Dhieni, Nurbiana, dan Dkk. 2006. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka,
- Gottman, John, dan Joan Declaire. 2008. *Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Husaini, Ahmat, dan Sri Lestari. 2019. “Studi kasus tentang siswa yang kesulitan bersosialisasi dengan teman sebaya,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*.
- Inten, Dinar Nur. 2017. Pengembangan Keterampilan Berkomunikasi Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran, *Mediator: Jurnal Komunikasi*, vol 10.
- Kebudayaan, Kementerian Pendidikan 2015. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan pendidikan Anak Usia Dini.
- Kemendikbud. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 146*. Jakarta: Kemendikbud.
- Latif, Mukhtar, Zukhairina, dan Rita Zubaidah. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa, E. 2017. *Strategi Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Press.
- Oktari, Puspita Ria, Nurlaili Nurlaili, dan Ahmad Syarifin. 2019. Kesulitan Anak Usia Dini Dalam Berinteraksi Sosial Di Tk Negeri 09 Bengkulu Selatan, *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 3.1.
- Otto, Beverly. 2015. *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Prastiwi, Valentina R. 2010. *Outbound (Pembentuk Kepribadian, Pengembangan Mental dan Budi Pekerti)*. Jakarta Timur: Perca.
- Setiani, Umi, dan Muniroh Munawar. 2012. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosialisasi Anak Melalui Metode Bercakap-Cakap*. E-jurnal Raudatul Athfal

Mualimin.

Sismawati (Guru). 2021.

Sugandhi, M Nani, dan Syamsu Yusuf LN. 2016. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujiono, Bambang, dan Yuliani Nuraini. 2017. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks.

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.

Vidya (Guru). 2021.

Zubaedi. 2017. *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (untuk PAUD dan Sekolah)*. Depok: Raja Grafindo Persada.



**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
YAYASAN PERMATA BUNDA DHARMA WANITA IAIN BENGKULU  
PAUD TERPADU PERMATA BUNDA  
Alamat: Kompleks IAIN Jl. Telaga Dewa kel. Pagar Dewa Kec. Seleber Kota Bengkulu

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Endang Kartikowati M,Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : TK Permata Bunda Kota Bengkulu

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Retno Lara Ulani  
NIM : 1811250014  
Asal Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Bengkulu  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Telah melaksanakan penelitian di TK Permata Bunda untuk memperoleh data guna menyusun tugas akhir Skripsi dengan judul "*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keberanian Bersosialisasi Dan Komunikasi Anak Di Lingkungan Sekolah Pada TK Permata Bunda Kota Bengkulu*".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 22 Desember 2021

Kepala Sekolah



Endang Kartikowati, M.Pd



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
YAYASAN PERMATA BUNDA DHARMA WANITA IAIN BENGKULU  
PAUD TERPADU PERMATA BUNDA  
Alamat: Kompleks IAIN Jl. Telaga Dewa Kel.Pagar Dewa Kec. Seleber Kota Bengkulu

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : . . /TK PERMATA BUNDA / /2021

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala TK PERMATA BUNDA:

Nama : Endang Kartikowati, M.Pd

NIP :

Alamat : Kompleks IAIN Jl. Telaga Dewa Kel.Pagar Dewa Kec. Seleber Kota Bengkulu

Memberikan izin kepada:

Nama : Retno Lara Ulani

NPM : 1811250014

Program Studi : PIAUD IAIN Bengkulu

Fakultas : TARBIYAH dan TADRIS

Untuk melakukan penelitian di TK PERMATA BUNDA, guna penyusunan tugas akhir Skripsi dengan judul **“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keberanian Bersosialisasi dan Komunikasi Anak Di Lingkungan Sekolah Pada TK Permata Bunda kota Bengkulu”**.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 03 November 2021

Kepala TK Permata Bunda

  
Endang Kartikowati M.Pd





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 4858 / In.11/F.II/TL.00/11/2021 /s November 2021  
Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal  
Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,  
Kepala TK Permata Bunda Kota Bengkulu  
Di -  
Bengkulu

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**Strategi Guru dalam Meningkatkan Keberanian Bersosialisasi dan Komunikasi Anak di Lingkungan Sekolah pada TK Permata Bunda Kota Bengkulu**"

Nama : Retno Lara Ulani  
NIM : 1811250014  
Prodi : PIAUD  
Tempat Penelitian : TK Permata Bunda Kota Bengkulu  
Waktu Penelitian : 10 November s/d 22 Desember 2021

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*







KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

SURAT TUGAS

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

Nomor : 514/In.11/F.II/PP.009/11/2021

Tentang

Penetapan Dosen Penguji

Ujian komprehensif mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu atas:

Nama Mahasiswa : Retno lara Ulani

NIM : 1811250014

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PIAUD

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indikator sebagaimana tersebut pada kolom 4 atas nama mahasiswa tersebut di atas

NO	PENGUJI	ASPEK	INDIKATOR
1.	Wira Hadi Kusuma, M.Pd	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca Al-qur'an 2. Kemampuan menulis arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Adh-Dhuha s/d An-Naas)
2	Ahmad Syarifin, M.Ag	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadis yang berhubungan dengan anak/pendidikan anak 2. Kemampuan memahami konsep dasar PAUD 3. Kemampuan memahami perkembangan AUD 4. Kemampuan memahami kurikulum PAUD 5. Kemampuan memahami media pembelajaran AUD 6. Kemampuan memahami evaluasi perkembangan/ assesment AUD
3	Sinta Agusmiati, M.Pd	Kompetensi keguruan	1. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan system pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan (kepribadian, profesional, pedagogik, sosial) 3. Kemampuan memahami etika profesi guru 4. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, RPP, desain pembelajaran, metodologi penelitian, media pembelajaran, dan sistem evaluasi pembelajaran

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediannya untuk diuji.

2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1(satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua program studi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasyah dilaksanakan

3. Skor nilai ujian komprehensif adalah 60 s/d 100

4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan

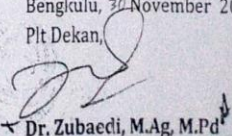
5. Sehingga mahasiswa dinyatakan LULUS

6. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)

Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, 30 November 2021

Plt Dekan,

  
Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN PEMBIMBING

Dengan ini saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Retno Lara Ulani

NIM : 1811250014


Program Studi : PIAUD

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : FTT

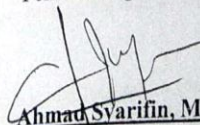
Skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keberanian Bersosialisasi dan Komunikasi Anak di Lingkungan Sekolah Pada TK Permata Bunda Kota Bengkulu”** ini telah dibimbing, diperiksa, dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk di sidang munoqosyah.

Pembimbing I

  
Deni Febrini, M. Pd  
NIP.197502042000032001

Bengkulu, 2021

Pembimbing II

  
Ahmad Syarifin, M.Ag  
NIP.198006162015031003



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736)51276,51171 Fax (0736)51171 Bengkulu

### PENGESAHAN PEMBIMBING

Dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Retno Lara Ulani  
NIM : 1811250014  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal skripsi yang berjudul "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keberanian Bersosialisasi dan Komunikasi Anak Di Lingkungan Sekolah Pada TK Permata Bunda Kota Bengkulu" ini telah dibimbing, diperiksa, dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, proposal skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk diseminari proposal.

Pembimbing I

(Deni Febrini, M.Pd)

NIP. 197502042000032001

Bengkulu, 03 November 2021

Pembimbing II

(Ahmad Svarifin M.Ag)

NIP.198006162015031003





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736)51276,51171 Fax (0736)51171 Bengkulu

PENGESAHAN PENYEMINAR

Proposal skripsi atas nama: Retno Lara Ulani, NIM: 1811250014, Dengan judul "**Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keberanian Bersosialisasi Dan Komunikasi Anak Di Lingkungan Sekolah Pada TK Permata Bunda Kota Bengkulu**" ini telah diseminarkan oleh Tim Penyeminar pada:

Hari Tanggal : Kamis, 21 Oktober 2021

Waktu : 14.00 WIB s.d Selesai

Setelah diperbaiki sesuai dengan saran-saran Tim Penyeminar, maka Proposal Skripsi dinyatakan telah memenuhi persyaratan ilmiah untuk diajukan Surat Izin Penelitian.

Bengkulu, 01 November 2021

Penyeminar I

Deni Febrini, M.Pd  
NIP.197502042000032001

Penyeminar II

Sinta Agusmiati, M.Pd  
NIP.198408302019032005





KEMENTERIAN AGAMA RI  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51171 - 51276 Fax. (0736) 51172 Bengkulu

DAFTAR HADIR  
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

No	NAMA MAHASISWA/NIM	JUDUL SKRIPSI	PEMBIMBING	TANDA TANGAN
1.	Retno Lara Urani 1811250014	Strategi guru dalam meningkatkan keberanian bersosialisasi dan komunikasi anak di lingkungan sekitarnya	1. Deni Febrini, M.Pd. 2. Ahmad Syarifin, M.Ag	

NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1.	1. Deni Febrini, M.Pd	NIP. 197502042000032001	
2.	2. Sinta agusmanti, M.Pd.	NIP. 198408302019032005	

SARAN-SARAN

- Penyeminar I :
  - Indikator
  - Judul Penulisan
  - Indikator metode bercakap - cakap, dan bermain Peran
  - berangka berfikir diubah
  - Lembar Pengumpul data
  - Teknik analisa data diperbaiki
- Penyeminar II :
  - Revisi Penulisan : Body note, footnote dan daftar pustaka
  - Tambahkan identifikasi masalah
  - Revisi sistematika penulisan

AUDIEN

NO	NAMA AUDIEN			
	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
1.	Hertega oktavia		4. gabry	
2.	Pesi purnama Sari		5. Annun devia.R.	
3.	Putri Yanti		6. Mel Hertawani	

Tembusan

- Dosen Penyeminar I dan Penyeminar II
- Pengelola Prodi
- Subbag Prodi
- Pengelola data Umum
- Yang Bersangkutan

Bengkulu, 2021  
 Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd  
 NIP. 196903081996031005





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Retno Lara Ulani  
NIM : 1811250014  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

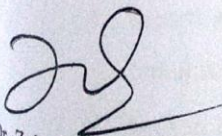
Pembimbing I: Deni Febrini, M.Pd  
Judul skripsi : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keberanian Bersosialisasi Dan Komunikasi Anak Di Lingkungan Sekolah Pada TK Permata Bunda Kota Bengkulu


No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1.	23/12 2021	- Tambahkan Pembahasan - Bentuk keberanian bersosialisasi dan komunikasi	- Tambahkan Pembahasan - bentuk keberanian bersosialisasi dan komunikasi - Footnote - Tambahkan strategi guru - Rumusan masalah di tambahkan - Tambahkan kisi-kisi	f.
	31/12 2021	- Perbaiki kesimpulan	- Perbaiki kesimpulan	f.
	30-12-2021	Skripsi	Acc unt diijikan	f.

Bengkulu, 3 Januari ..... 2021

Pembimbing II

Mengetahui,  
Dekan,

  
Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd)  
NIP. 19690308 199603 1005

  
Deni Febrini, M.Pd  
NIP. 197502042000032001





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Retno Lara Ulani  
NIM : 18112500  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing II: Ahmad Syarifin, M.Ag  
Judul skripsi : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keberanian Bersosialisasi dan Komunikasi Anak Di Lingkungan Sekolah Pada Tk Permata Bunda Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	Jumat, 18/12	Draf skripsi 1 - v - Perbaiki		f.
2.	Rabu 23/12		Perbaiki abstrak & pembahasan Pembahasan artikel penerapan	f.
3.	Judat 27/12		Analisis abstrak & pembahasan nama floral formal & indikator & metode	f.
4.	Rabu 29/12	Draf skripsi	ACC & ditandatangani ke pembimbing 1	f.

Bengkulu, 29 Desember 2021

Mengetahui,  
Dekan,

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd  
NIP. 19690308 199603 1005

Pembimbing II

Ahmad Syarifin, M.Ag  
NIP. 198006162015031003



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama : Retno lara ulani

NIM : 1811250014

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Deni Febrini, M.Pd

Juduk skripsi : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keberanian Bersosialisasi dan Komunikasi anak di Lingkungan Sekolah TK Permata Bunda Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	Semn 11/10 2021	Proposal	- Tambahkan menurut Teori - Jarak daftar pustaka - Instrumen Penelitian 25 Pertemuan	f.
2	14/10-2021	proposal	Acc unt diseminat	f.

Mengetahui  
Dekan

(Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd)  
Nip.196903081996031001

Bengkulu, .....2021  
Pembimbing II

(Deni Febrini, M. Pd)  
Nip. 197502042000032001





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Patah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama : Retno lara ulani

NIM : 1811250014

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing II : Ahmad Syarifin, M.Ag

Juduk skripsi : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keberanian Bersosialisasi dan Komunikasi anak di Lingkungan Sekolah TK Permata Bunda Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	Rabu 22 - 09 - 2021		1. Tambahkan indikator 2. data anak 3. catatan anekdot	f.
2.	Kamis, 30 September 2021		1. Tambahkan instrumen Penelitian 2. daftar pustaka 3. Sarak 4. cover 1.5	f.
3.	5/10		Indikator sosialisasi - Tambah teknik analisa data	f.
4.	6/21		1. Peduksi, dispaui, uerri kasi - Strategi RPPH, Perencanaan Pusat sekolah	f.
5.	9/10			f.

Mengetahui  
Dekan

(Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd)  
Nip.196903081996031001

Ahmad Syarifin  
Bengkulu, ..... 2021  
Pembimbing II

(Ahmad Syarifin, M. Ag)  
Nip. 198006162015031003



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**SURAT PENUNJUKAN**

Nomor : 752/In.11/F.II/PP.00.9/9/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

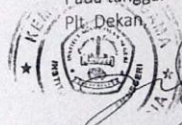
1. Nama : Deni Febrini, M.Pd  
NIP : 197502042000032001  
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Ahmad Syarifin, M.Ag  
NIP : 198006162015031003  
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Retno Lara Ulani  
NIM : 1811250014  
Judul : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keberanian Bersosialisasi dan Komunikasi Anak di Lingkungan Sekolah Pada TK Permata Bunda Kota Bengkulu

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu  
Pada tanggal : 15 September 2021



Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd  
NIP. 196903081996031005

Tembusan:

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



## Pedoman wawancara

### A. Daftar Informan

1. Nama Informan :
2. Jabatan :
3. Waktu wawancara :
4. Tempat wawancara :

### B. Daftar Pertanyaan

#### a. Strategi Guru

1. Seperti apa perencanaan yang di siapakan oleh guru dalam meningkatkan keberanian bersosialisasi dan komunikasi anak?
2. Bagaimana pelaksanaan yang di lakukan oleh guru dalam meningkatkan keberanian bersosialisasi dan komunikasi anak?
3. Seperti apa penilaian yang di lakukan oleh guru dalam menilai anak yang sudah mampu bersosialisasi dan komunikasi anak

#### b. Meningkatkan keberanian bersosialisasi dan komunikasi anak

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan keberanian bersosialisasi dan komunikasi anak ?
2. Ada berapakah anak yang belum berani bersosialisasi dan komunikasi, dan seperti apa strategi yang di gunakan ?
3. Apa saja metode yang di terapkan oleh guru dalam meningkatkan keberanian bersosialisasi ?
4. Metode apa yang di gunakan untuk meningkatkan keberanian komunikasi anak?
4. Bagaimana strategi guru dalam menerapkan metode pada anak?
5. Saat mengajar apakah anda menggunakan bahasa Indonesia pada anak agar anak dalam berkomunikasi juga menggunakan bahasa Indonesia ?
6. Apa saja hal yang harus di persiapkan sebelum mengajar untuk meningkatkan keberanian sosialisasi anak ?
7. Apa saja hal yang harus di persiapkan sebelum mengajar untuk meningkatkan keberanian berkomunikasi anak ?
8. Seperti apa keterampilan yang muncul ketika anak sudah bisa bersosialisasi dan komunikasi?
9. Apakah anak sudah berani tampil di depan umum, guru, dan lingkungan sosial lainnya ?
10. Apakah anak senang beradaptasi dengan temannya?

11. Apakah anak senang berkomunikasi dengan temannya?
12. Apakah anak sudah berani mengemukakan keinginan atau pendapat?
13. Apakah Berkomunikasi dengan orang yang belum di kenal sebelumnya dengan pengawasan guru ?
14. Apakah anak Bangga menunjukan hasil karya?
15. Pada proses pembelajaran apakah ada anak menangis saat berpisah dengan ibunya?
16. Apakah anak senang mengajak temannya untuk berkomunikasi?
17. Apakah sudah beradaptasi secara wajar dalam situasi baru
18. Bagaimana dengan Mengungkapkan keinginan perasaan dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa ?
19. Bagaimana dengan Mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi?
20. Menunjukan bentuk- bentuk symbol (pra menulis)
21. Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum di kenal menumbuhkan kepercayaan kepada orang yang tepat
22. Seperti apa bentuk keberanian sosialisasi anak?
23. Seperti apa bentuk keberanian komunikasi anak?



### Kisi Kisi Wawancara

No	Pertanyaan peneliti	Aspek yang di teliti	Indikator	Teknik	Sumber data
1	Meningkatkan keberanian bersosialisasi anak	Kemampuan sosial emosional anak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berani tampil di depan umum, guru, orang tua dan lingkungan sosial lainnya</li> <li>2. Berani mengemukakan keinginan atau pendapat</li> <li>3. Berkomunikasi dengan orang yang belum di kenal sebelumnya dengan pengawasan guru</li> <li>4. Bangga menunjukkan hasil karya</li> <li>5. Menaati aturan kelas (kegiatan, aturan)</li> <li>6. Mengantri sesuai urutan, menunggu giliran</li> <li>7. Sabar mendengarkan ketika orang lain berbicara</li> <li>8. Tidak menangis saat berpisah dengan ibunya</li> </ol>		

- |  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|
|  |  | 9. Mengambil keputusan dan melakukan pekerjaan secara mandiri                            |  |  |
|  |  | 10. Mengetahui perasaan dan kondisi temannya dan merespon secara wajar                   |  |  |
|  |  | 11. Menghargai hak, pendapat dan karya orang lain  |  |  |
|  |  | 12. Senang mengajak temannya untuk berkomunikasi, bereaksi positif kepada semua temannya |  |  |
|  |  | 13. Senang melakukan kegiatan bersama teman  |  |  |
|  |  | 14. Beradaptasi secara wajar dalam situasi baru  |  |  |



2	Meningkatkan keberanian komunikasi anak	Kemampuan bahasa anak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terbiasa ramah menyapa siapapun dengan lembut dan santun</li> <li>2. Penerapan pembelajaran metode bermain peran</li> <li>3. Menceritakan kembali apa yang di dengar dengan kosakata yang lebih</li> <li>4. Melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai dengan aturan yang di sampaikan (misal : aturan untuk melakukan kegiatan memasak )</li> <li>5. Mengungkapkan keinginan perasaan dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa</li> <li>6. Menunjukkan bentuk- bentuk symbol (pra menulis)</li> <li>7. Menyebutkan</li> </ol>		
---	---	-----------------------	---	--	--

jumlah benda  
dengan cara  
menghitung

8. Memperlihatkan  
kehati-hatian  
kepada orang yang  
belum di kenal  
menumbuhkan  
kepercayaan kepada  
orang yang tepat



## Pedoman observasi

### A. Daftar Informan

1. Nama Informan :
2. Jabatan :

### Daftar pedoman observasi

1. Sejarah berdirinya TK Permata Bunda Kota Bengkulu
2. Letak geografis TK Permata Bunda Kota Bengkulu
3. Visi dan Misi
4. Keadaan siswa
5. Keadaan guru

### Kisi-kisi Instrumen Indikator Penelitian

#### Meningkatkan keberanian komunikasi anak melalui metode bermain peran

No	Indikator	Item
1	Kemampuan komunikasi anak	
a.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap santun kepada orang tua, pendidik dan teman	1
b.	Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal)	2
c.	Mengerti beberapa perintah secara bersamaan	3
d.	Mengulang kalimat yang lebih kompleks	2
	Jumlah	

#### Meningkatkan keberanian sosialisasi dengan metode bercakap-cakap

No	Indikator	Item
1.	Memiliki perilaku yang memiliki sikap percaya diri	1-4
2.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan	5-6
3.	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi	1
4.	Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian	8-9
5.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain	12-14
6.	Mengenal perasaan sendiri dan mengelola secara wajar	3
7.	Jumlah	



### DATA ANAK

No	Nama Anak	Jenis kelamin
1	Annisa salsabila	Perempuan
2	Aqila rahma danty	Perempuan
3	Atifa nur aulia	Perempuan
4	Asiyahna putri	Perempuan
5	Zabdan razka	Laki-laki
6	Cahaya kirana	Perempuan
7	Arsyad gemilang	Laki-laki
8	Firzha aputra	Laki-laki
9	M. arfi pratama	Laki-laki
10	Hafizh imanda	Laki-laki
11	Yosef shodiah	Laki-laki
12	M abid adabi	Laki-laki
13	Fadli abdilah	Laki-laki
14	Anindita Keisha Zahra	perempuan

Jumlah :

Perempuan : 6

Laki - laki : 8

### INSTRUMEN PENELITIAN

No	Indikator	Pertanyaan
1.	Strategi guru dalam Meningkatkan keberanian komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seperti apa perencanaan yang di siapkan oleh guru dalam meningkatkan keberanian bersosialisasi dan komunikasi anak?</li> <li>2. Bagaimana pelaksanaan yang di lakukan oleh guru dalam meningkatkan keberanian bersosialisasi dan komunikasi anak?</li> <li>3. Seperti apa penilaian yang di lakukan oleh guru dalam menilai anak yang sudah mampu bersosialisasi dan komunikasi anak Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan keberanian bersosialisasi dan komunikasi anak ?</li> <li>4. Ada berapakah anak yang belum berani bersosialisasi dan komunikasi, dan seperti apa strategi yang di gunakan ?</li> <li>5. Apakah banyak metode yang di terapkan oleh guru dalam meningkatkan keberanian bersosialisasi dan komunikasi anak ?</li> <li>6. Bagaimana strategi guru dalam menerapkan metode pada anak?</li> <li>7. Saat mengajar apakah anda menggunakan bahasa Indonesia pada anak agar anak dalam berkomunikasi juga menggunakan bahasa Indonesia ?</li> <li>8. Apa saja hal yang harus di persiapkan sebelum mengajar untuk meningkatkan keberanian sosialisasi anak ?</li> <li>9. Apa saja hal yang harus di persiapkan</li> </ol>



sebelum mengajar untuk meningkatkan keberanian berkomunikasi anak ?

10. Seperti apa keterampilan yang muncul ketika anak sudah bisa bersosialisasi dan komunikasi?
11. Apakah anak sudah berani tampil di depan umum, guru, dan lingkungan sosial lainnya ?
12. Apakah anak sudah berani mengemukakan keinginan atau pendapat?
13. Apakah Berkomunikasi dengan orang yang belum di kenal sebelumnya dengan pengawasan guru ?
14. Apakah anak Bangga menunjukkan hasil karya?
15. Pada proses pembelajaran apakah ada anak menangis saat berpisah dengan ibunya?
16. Apakah anak senang mengajak temannya untuk berkomunikasi?
17. Apakah anak senang melakukan kegiatan bersama teman?
18. Apakah sudah beradaptasi secara wajar dalam situasi baru
19. Bagaimana dengan Mengungkapkan keinginan perasaan dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa ?
20. Bagaimana dengan Mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi?

21. Menunjukkan bentuk- bentuk symbol (pra menulis)
22. Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum di kenal menumbuhkan kepercayaan kepada orang yang tepat
23. Apakah dengan menggunakan metode tersebut bisa meningkatkan keberanian sosialisasi anak?
24. Apakah dengan menggunakan metode tersebut bisa meningkatkan keberanian komunikasi anak?
25. Seperti apa bentuk keberanian sosialisasi anak?



### LEMBAR OBSERVASI

Aspek yang di amati	Hasil pengamatan			
	BB	MB	BSH	BSB
1. Berani tampil di depan umum, guru, orang tua dan lingkungan sosial lainnya				
2. Penerapan pembelajaran metode bercakap-cakap				
3. Berani mengemukakan keinginan atau pendapat				
4. Berkomunikasi dengan orang yang belum di kenal sebelumnya dengan pengawasan guru				
5. Bangga menunjukan hasil karya				
6. Menaati aturan kelas (kegiatan, aturan)				
7. Mengantri sesuai urutan, menunggu giliran				
8. Sabar mendengarkan ketika orang lain				

berbicara

- |  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|
| berbicara  |  |  |  |  |
| 9. Tidak menangis saat berpisah dengan ibunya  |  |  |  |  |
| 10. Mengambil keputusan dan melakukan pekerjaan secara mandiri                           |  |  |  |  |
| 11. Mengetahui perasaan dan kondisi temannya dan merespon secara wajar                   |  |  |  |  |
| 12. Menghargai hak, pendapat dan karya orang lain  |  |  |  |  |
| 13. Senang mengajak temannya untuk berkomunikasi, bereaksi positif kepada semua temannya |  |  |  |  |
| 14. Senang melakukan kegiatan bersama teman  |  |  |  |  |
| 15. Beradaptasi secara wajar dalam situasi baru  |  |  |  |  |
| 16. Terbiasa ramah menyapa siapapun dengan lembut dan santun                             |  |  |  |  |



<p>17. Menceritakan kembali apa yang di dengar dengan kosakata yang lebih</p>				
<p>18. Melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai dengan aturan yang di sampaikan (misal : aturan untuk melakukan kegiatan memasak )</p>				
<p>19. Mengungkapkan keinginan perasaan dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa</p>				
<p>20. Mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi</p>				
<p>21. Menunjukkan bentuk- bentuk symbol (pra menulis)</p>				
<p>22. Menyebutkan jumlah benda dengan cara menghitung</p>				

21. Menunjukkan bentuk- bentuk symbol (pra menulis)
22. Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum di kenal menumbuhkan kepercayaan kepada orang yang tepat
23. Apakah dengan menggunakan metode tersebut bisa meningkatkan keberanian sosialisasi anak?
24. Apakah dengan menggunakan metode tersebut bisa meningkatkan keberanian komunikasi anak?
25. Seperti apa bentuk keberanian sosialisasi anak?



## Dokumentasi Penelitian

### 1. Dokumentasi gambar sekolah TK Permata Bunda Kota Bengkulu



### 2. Melakukan Wawancara hari 1 tanggal 15 November 2021



### 3. Wawancara hari kedua tanggal 16 November 2021



### 4. Persiapan menyiapkan RPPH





## 5. Persiapan media



## 6. Pelaksanaan menyampaikan materi sebelum memulai kegiatan



## 7. Metode Bercakap-cakap(Tanya jawab)



## 8. Tanya jawab tentang menebak gambar sesuai perintah





**9. Metode bermain peran (memasak)**



**10. Metode bermain peran (Tanya jawab tentang alat memasak)**



**11. Anak berani tampil kedepan dan bangga dengan hasil karyanya**





12. Metode bercakap-cakap (menebak gambar sesuai perintah)



13. Bermain balok untuk bersosialisasi anak





14. Anak berani maju bercerita tentang bermain balok





15. Anak berani maju untuk memimpin sholat Dhuha



16. Wawancara dengan ibu Vidya





## 17. Penarikan penelitian

